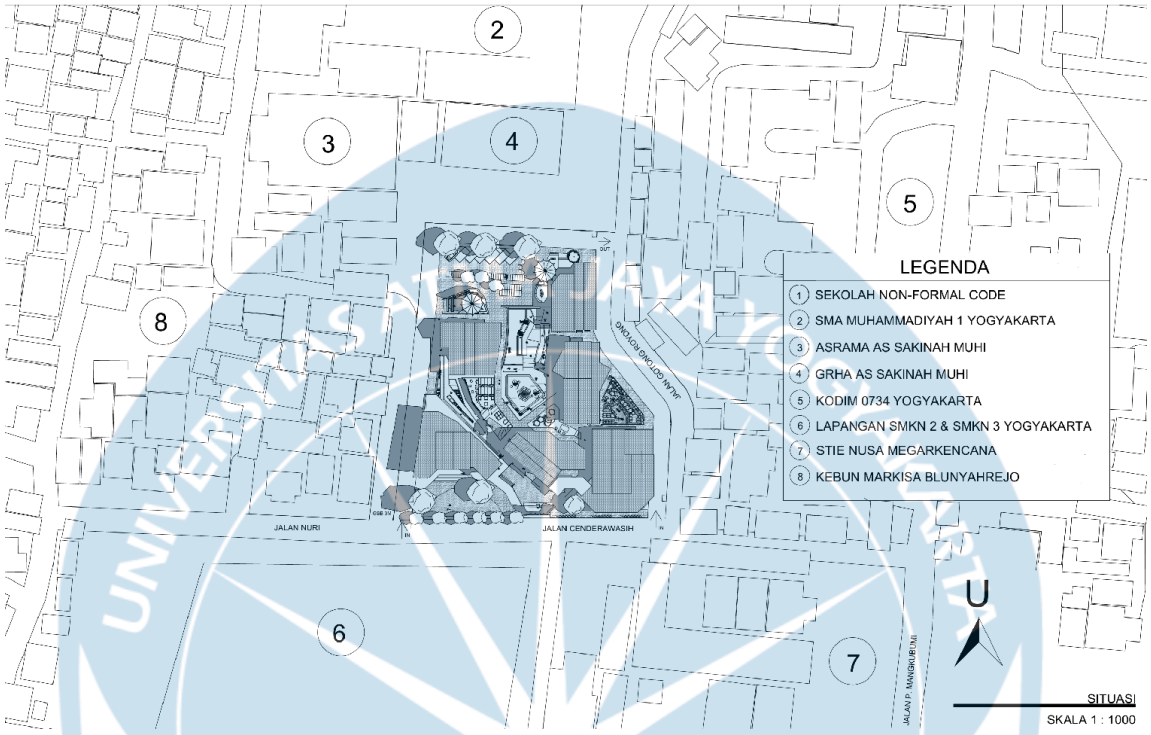
`

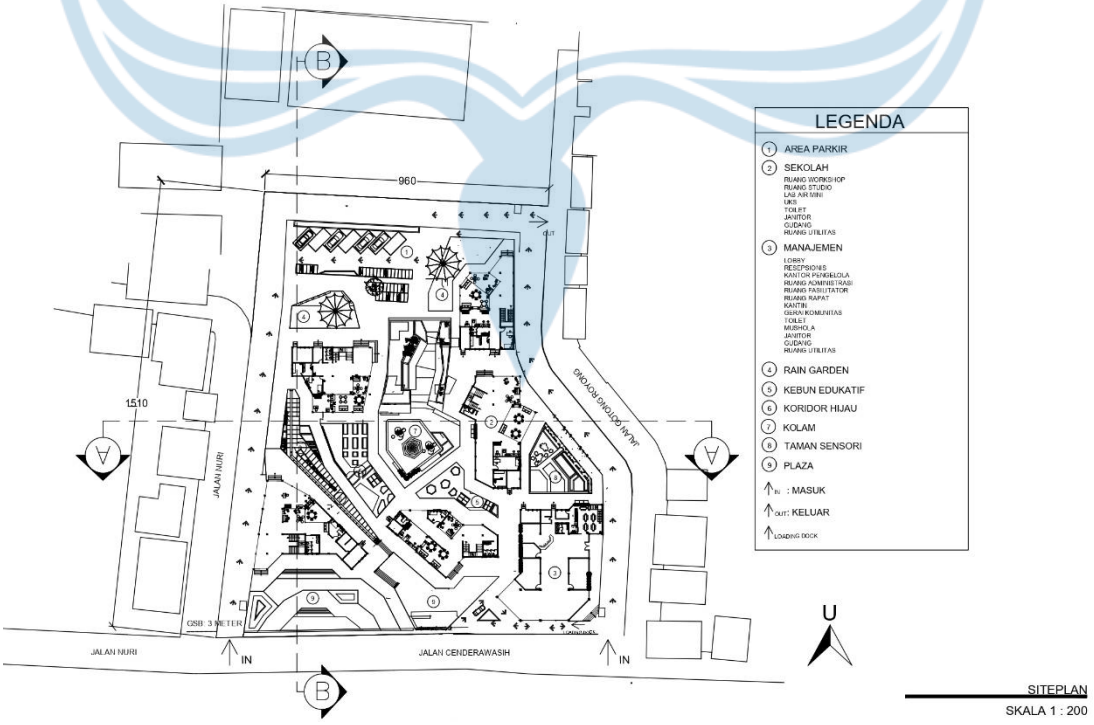
BAB VII GAMBAR PERANCANGAN

VII.1. Situasi



Gambar 7. 1 Situasi

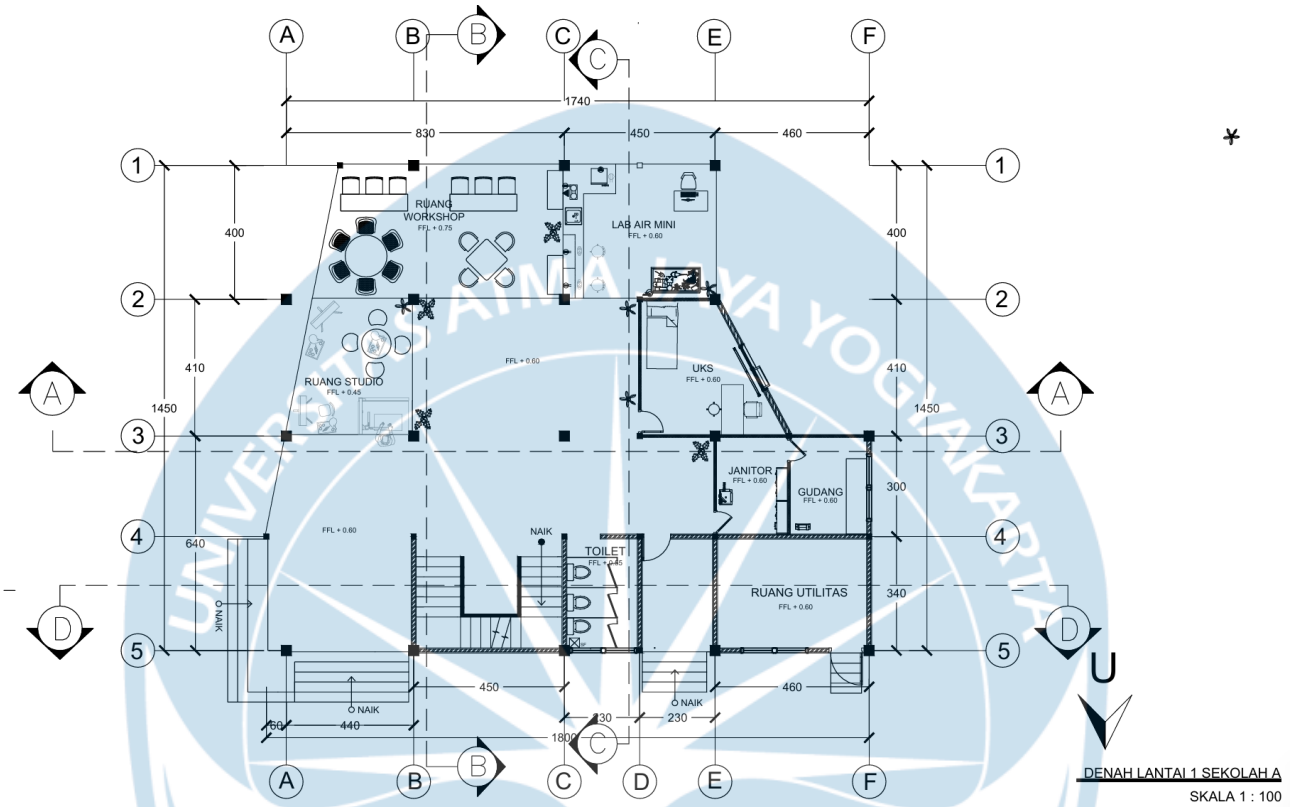
VII.2. Site Plan



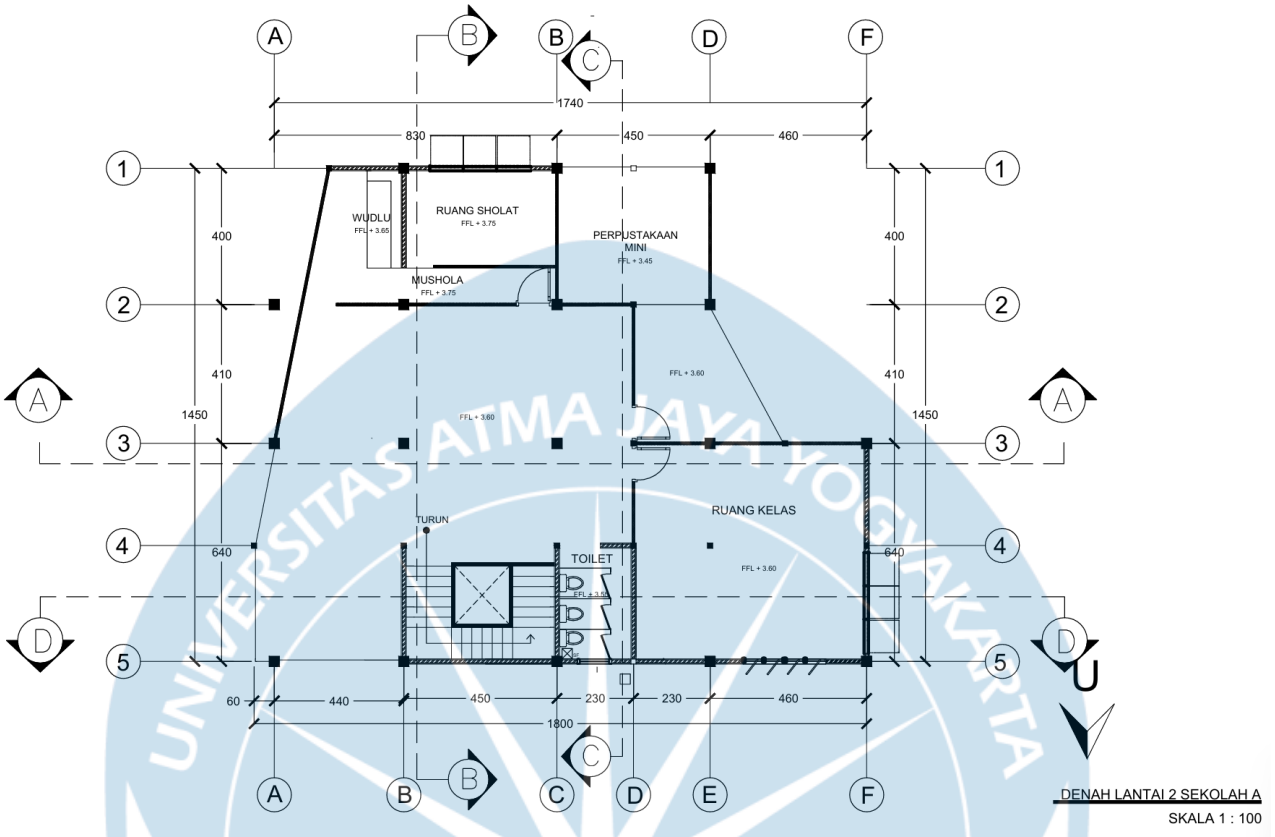
Gambar 7. 2 Site Plan

`

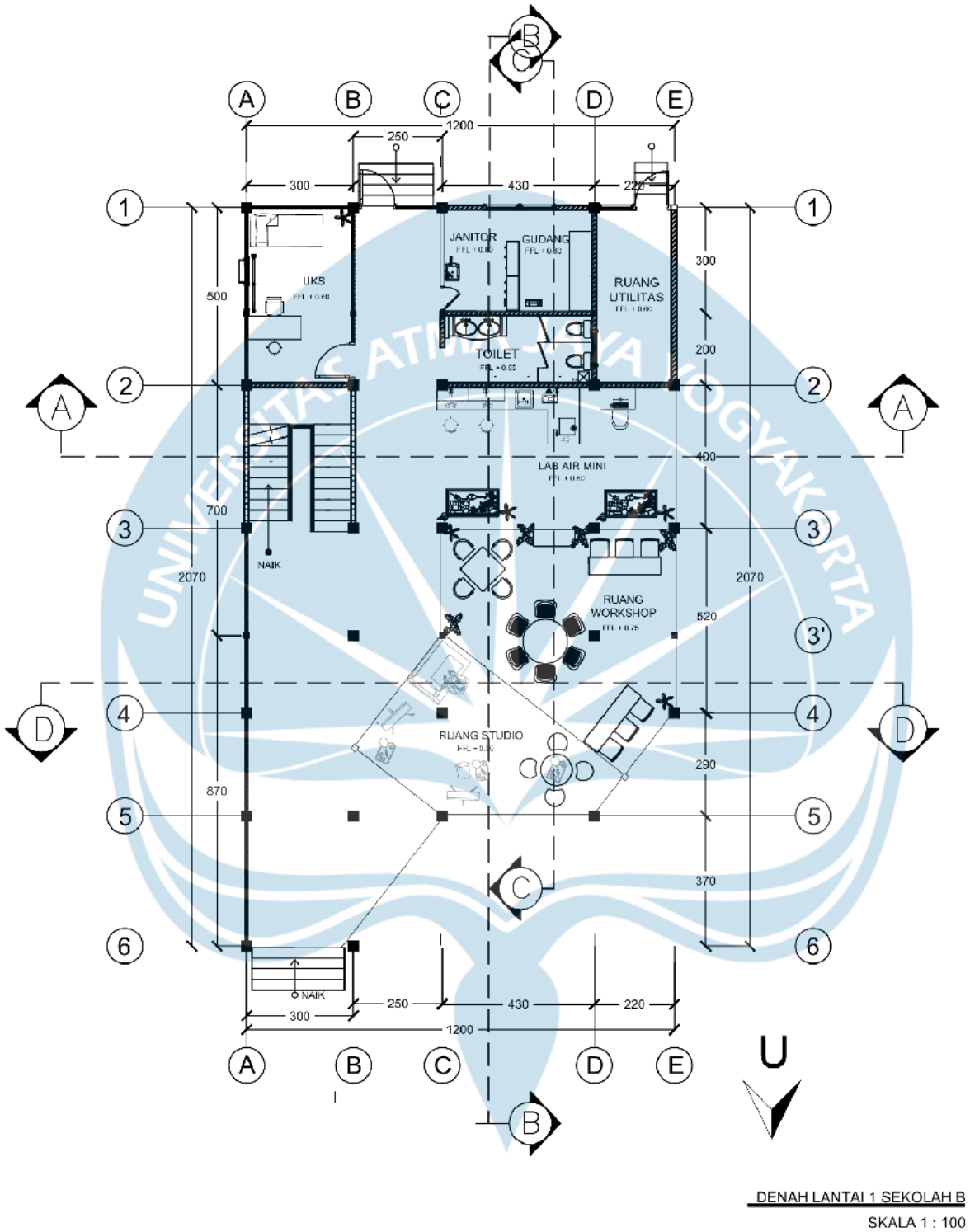
VII.3. Denah



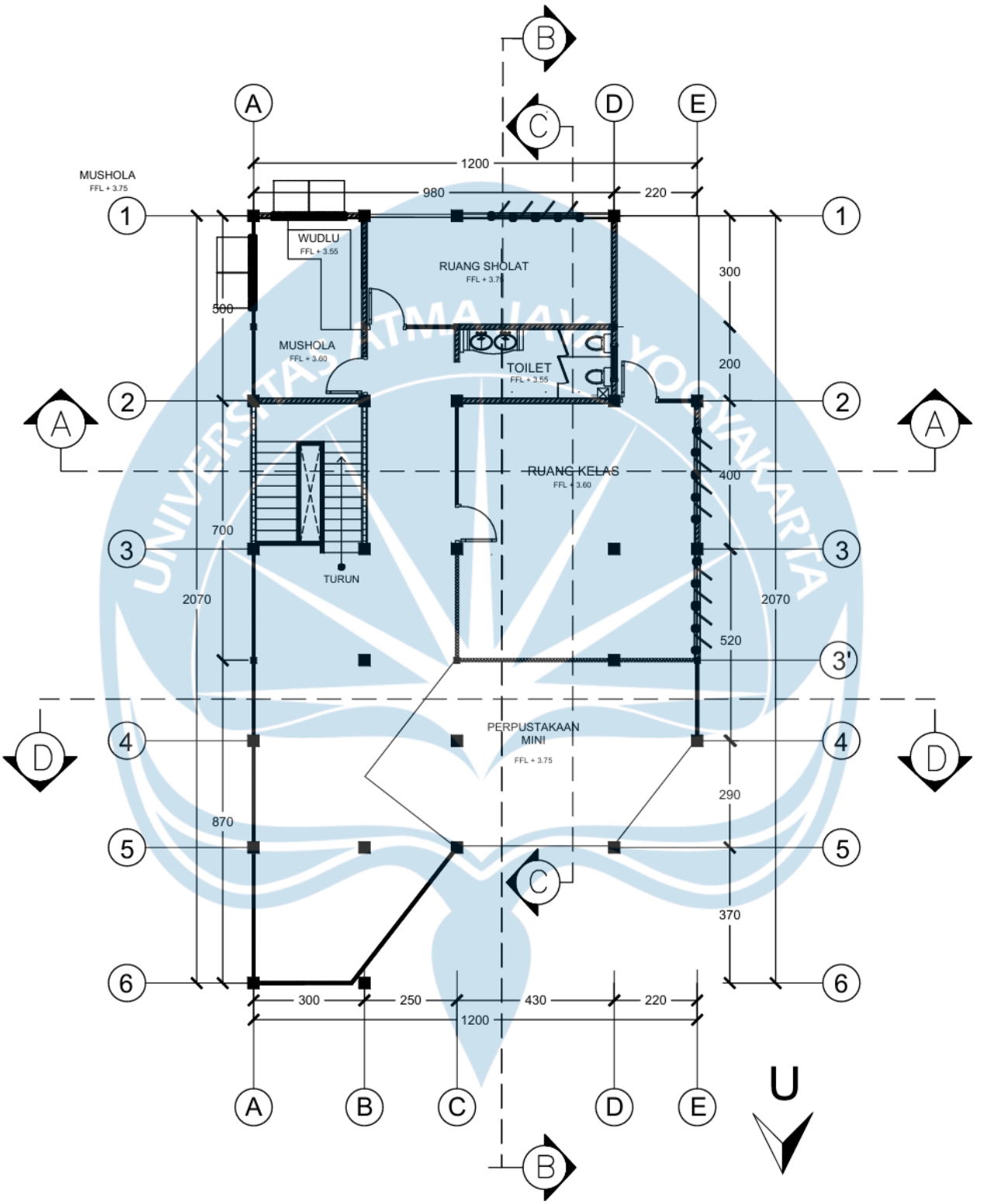
Gambar 7. 3 Denah Lantai 1 Sekolah A



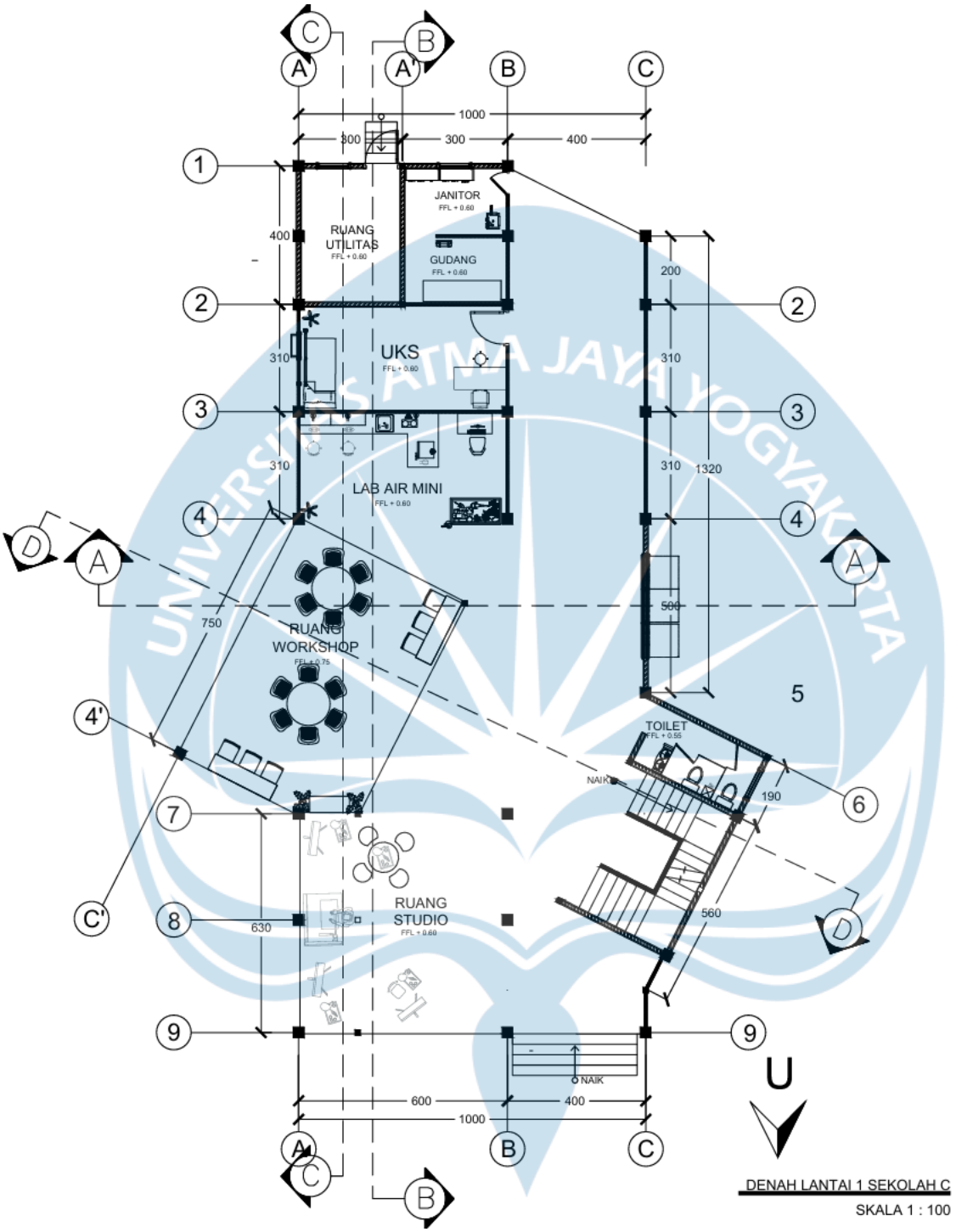
Gambar 7. 4 Denah Lantai 2 Sekolah A



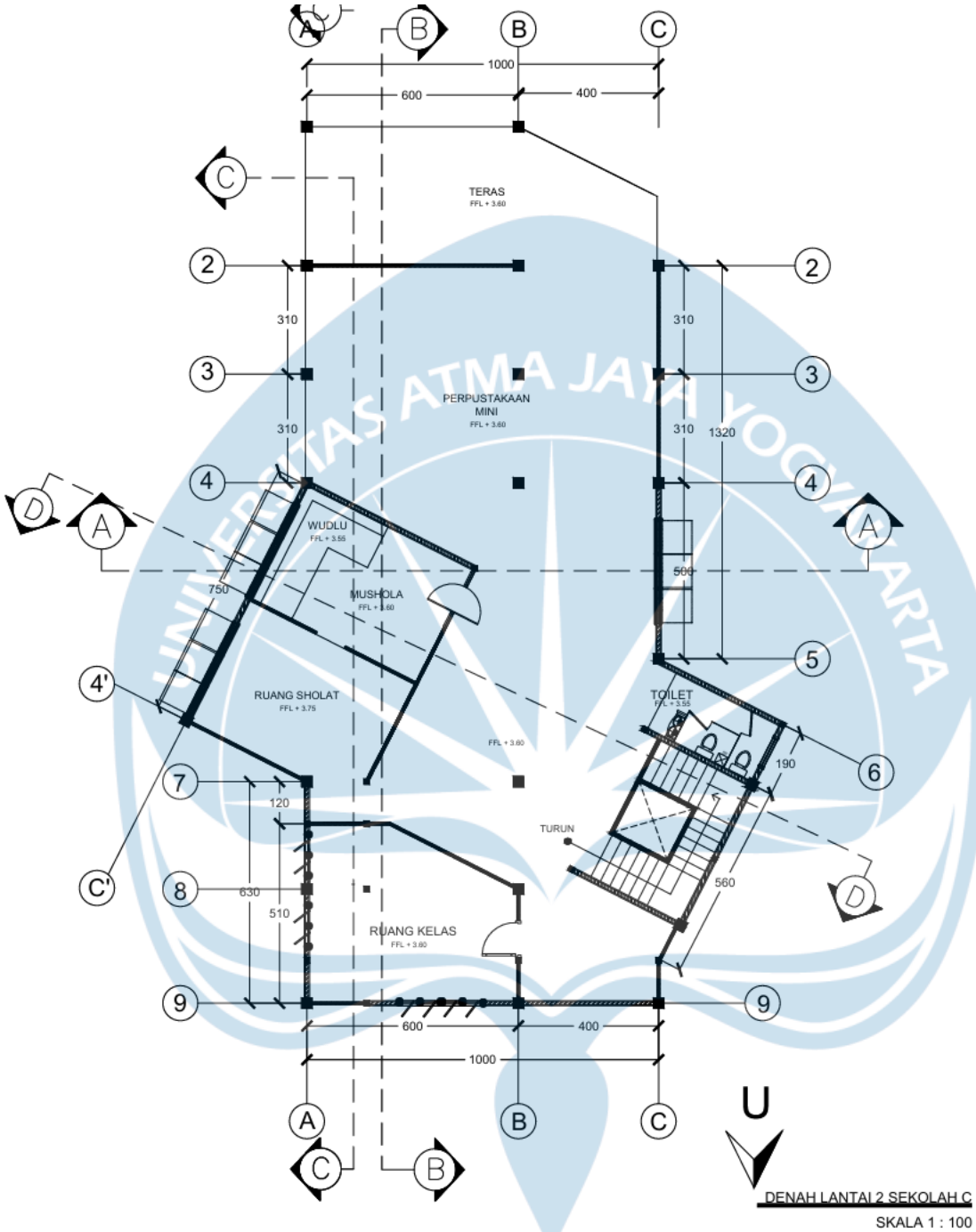
Gambar 7. 5 Denah Lantai 1 Sekolah B



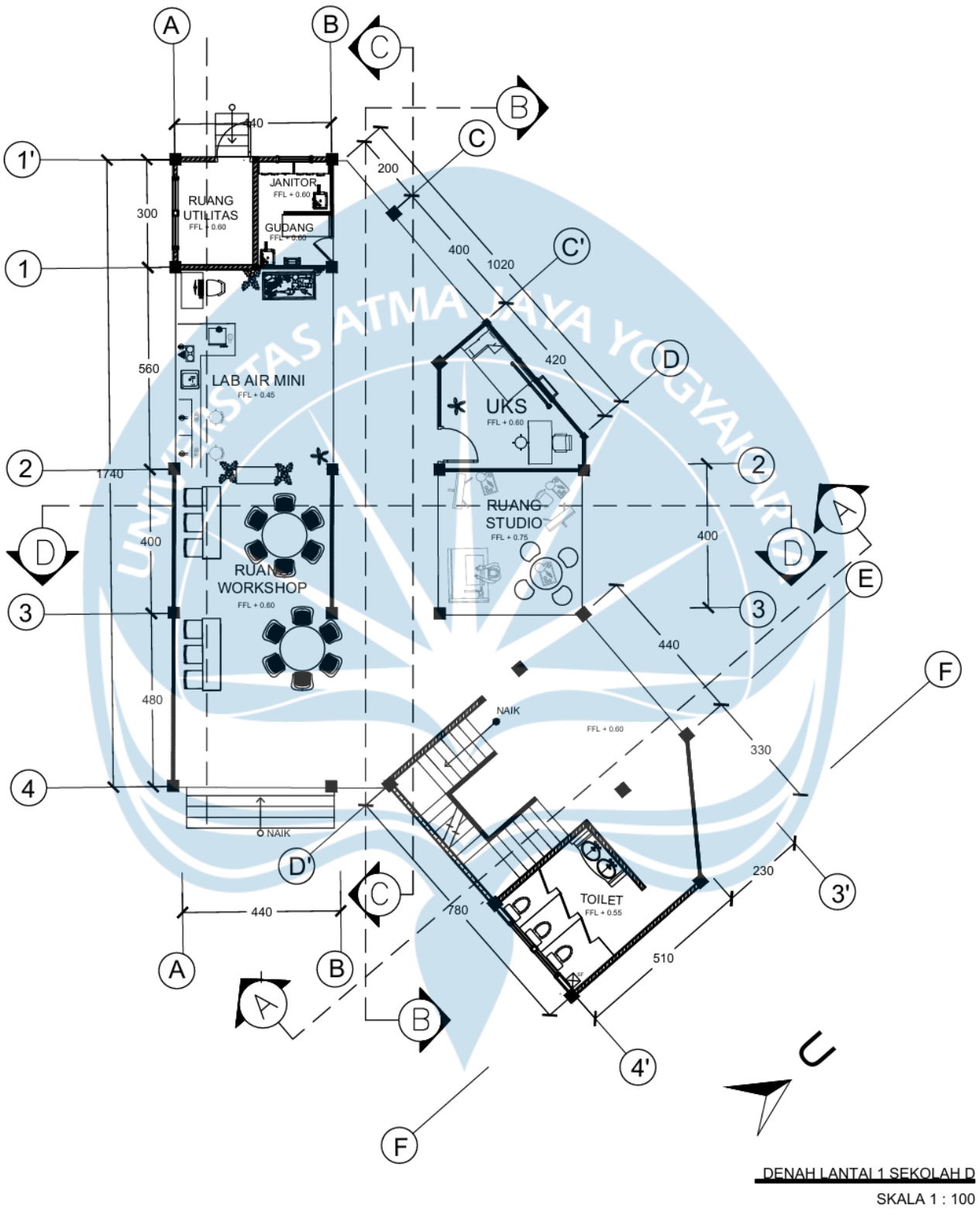
Gambar 7. 6 Denah Lantai 2 Sekolah B



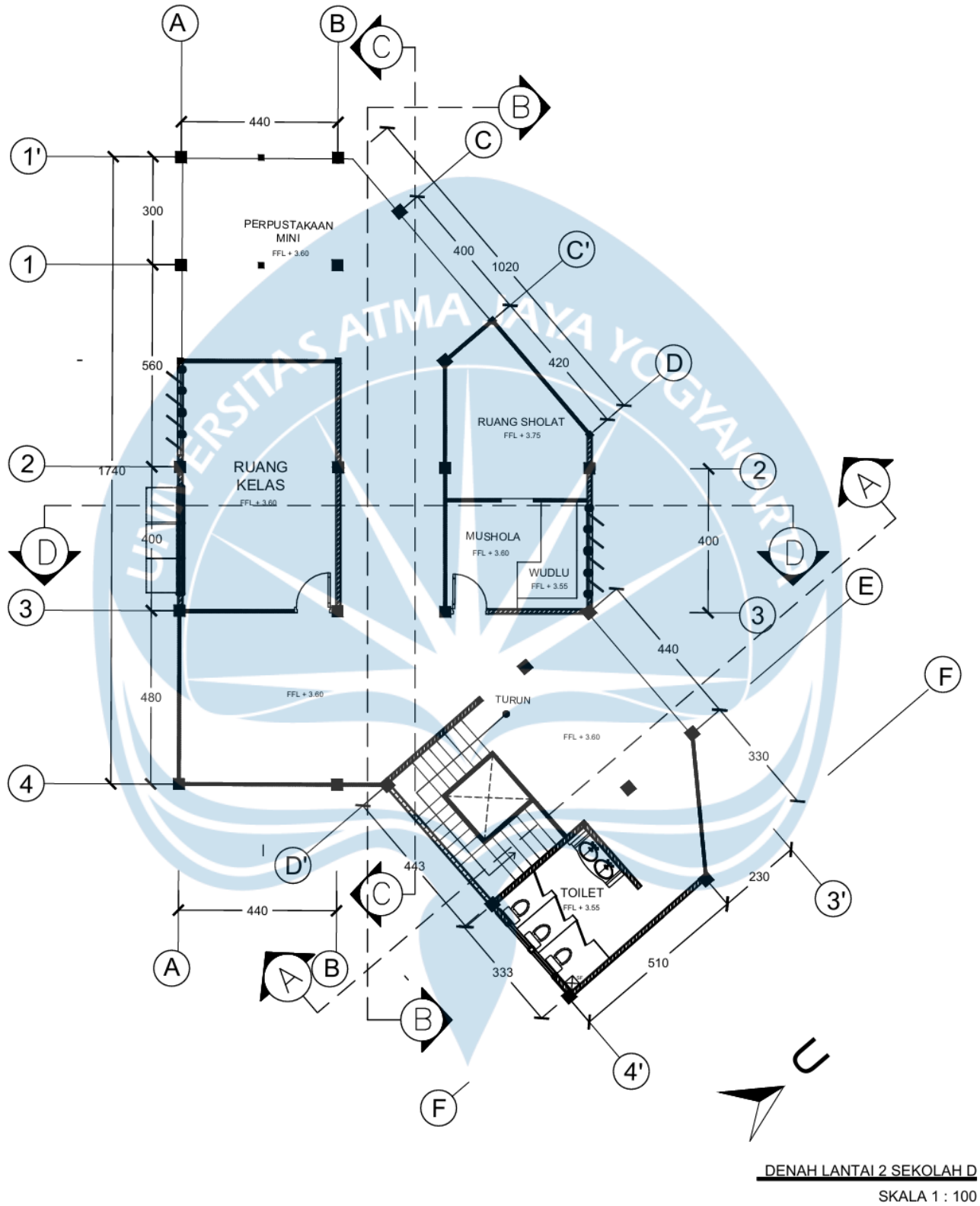
Gambar 7. 7 Denah Lantai 1 Sekolah C



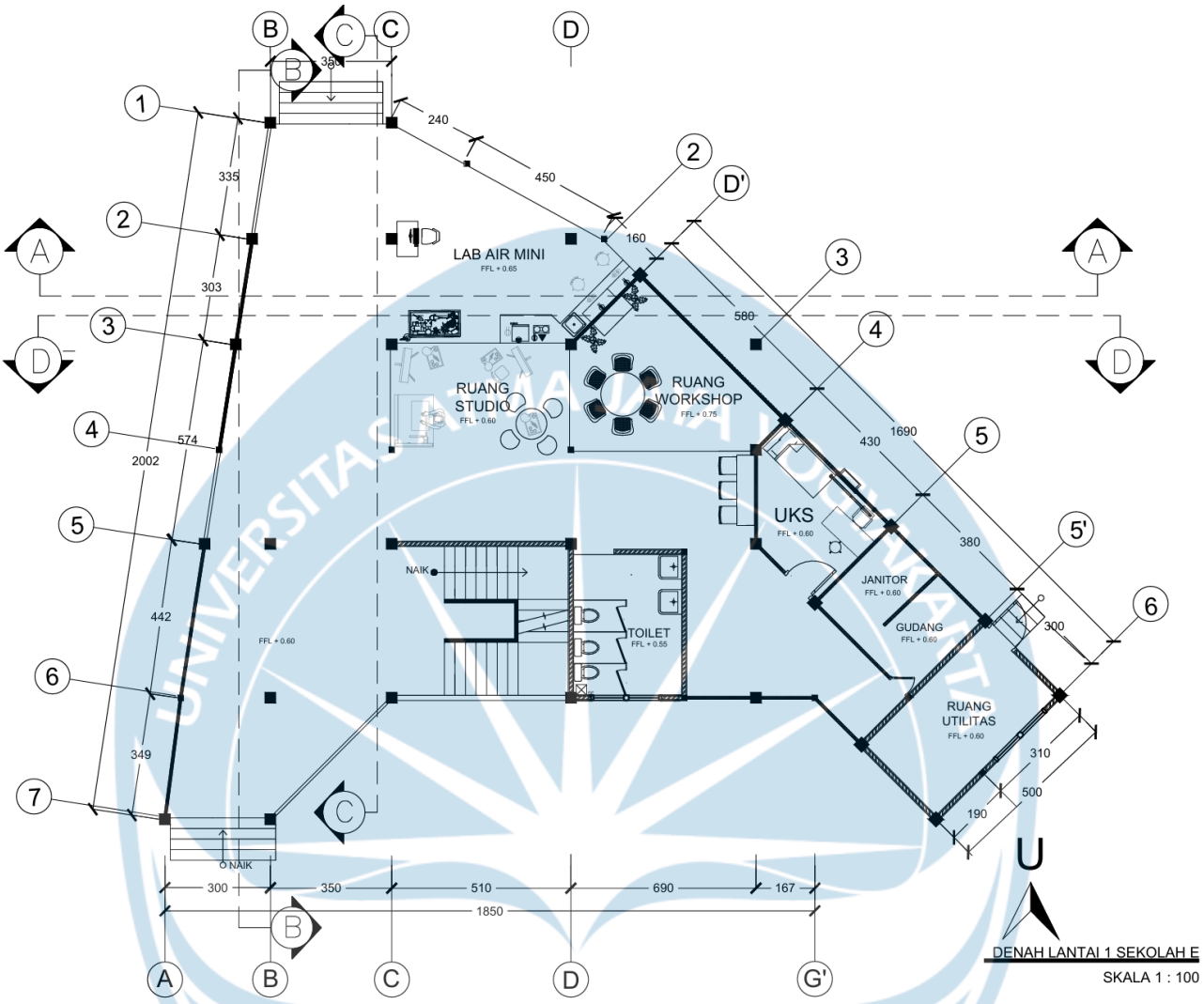
Gambar 7. 8 Denah Lantai 2 Sekolah C



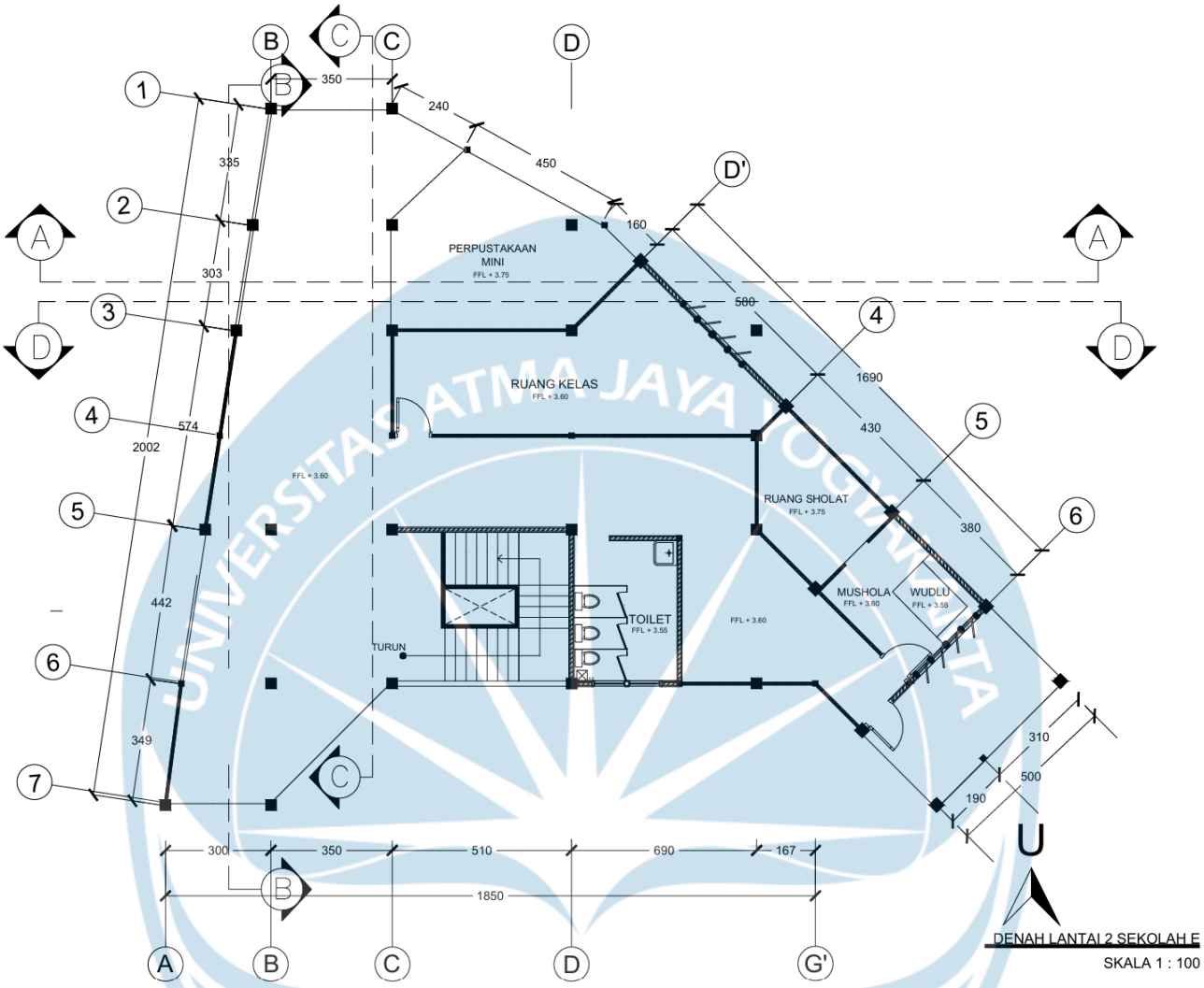
Gambar 7. 9 Denah Lantai 1 Sekolah D



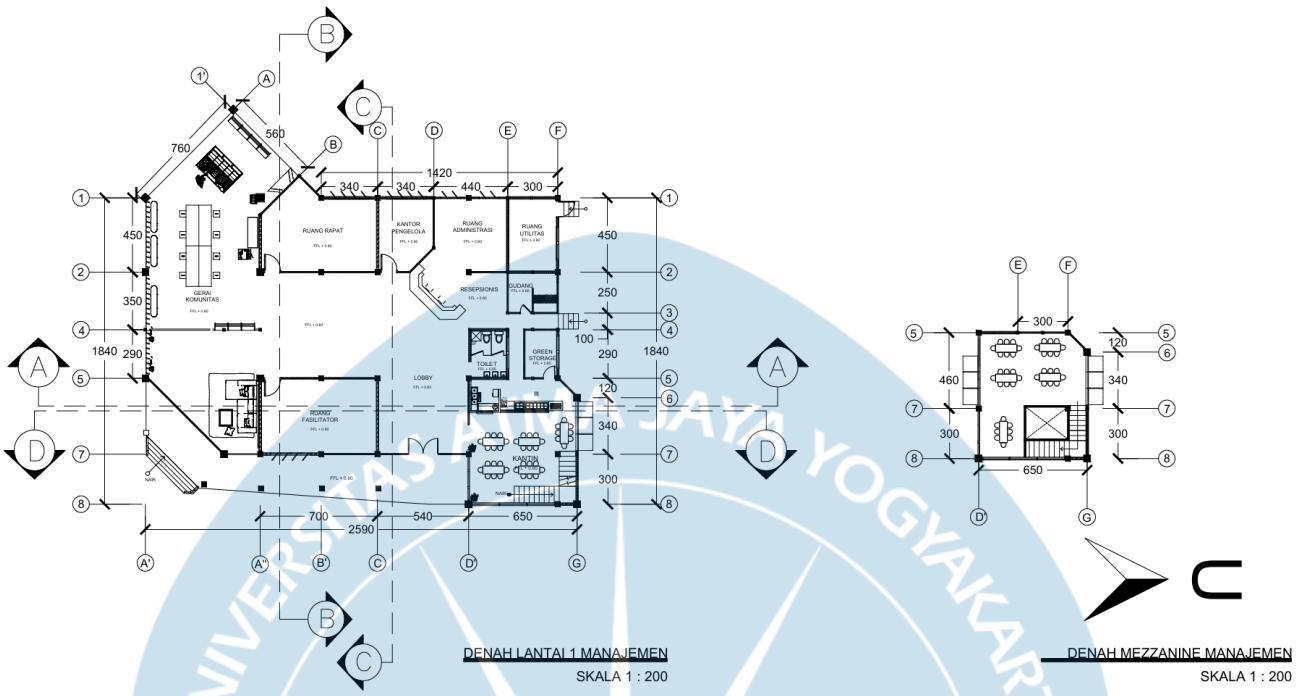
Gambar 7. 10 Denah Lantai 2 Sekolah D



Gambar 7. 11 Denah Lantai 1 Sekolah E

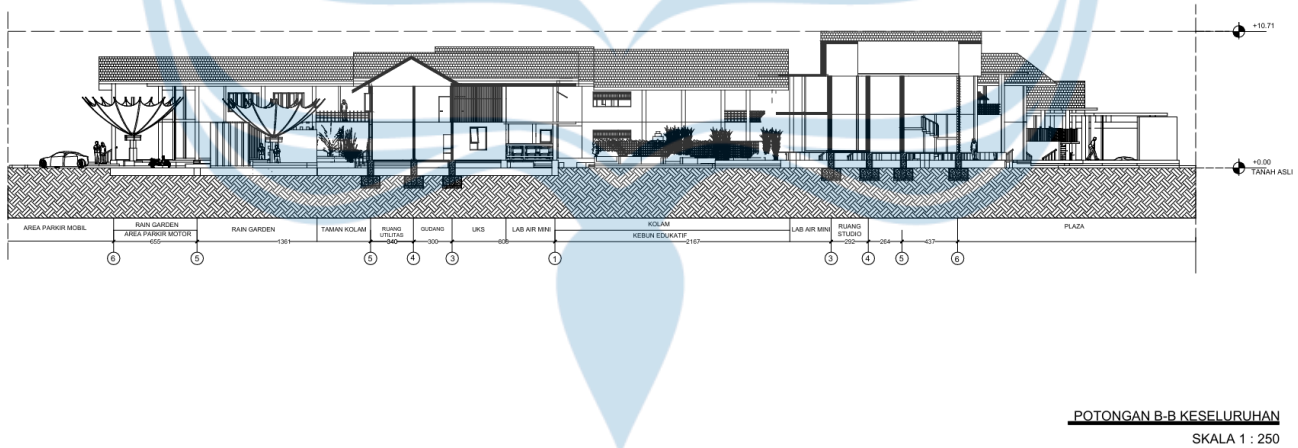


Gambar 7. 12 Denah Lantai 2 Sekolah E

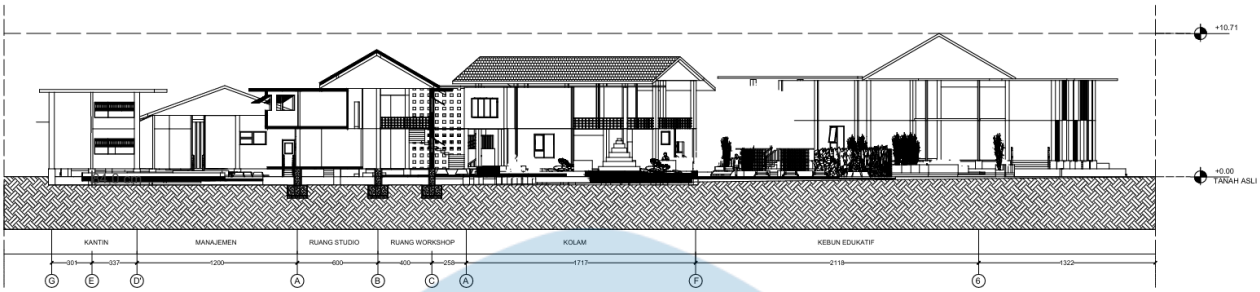


Gambar 7. 13 Denah Manajemen

VII.4. Potongan

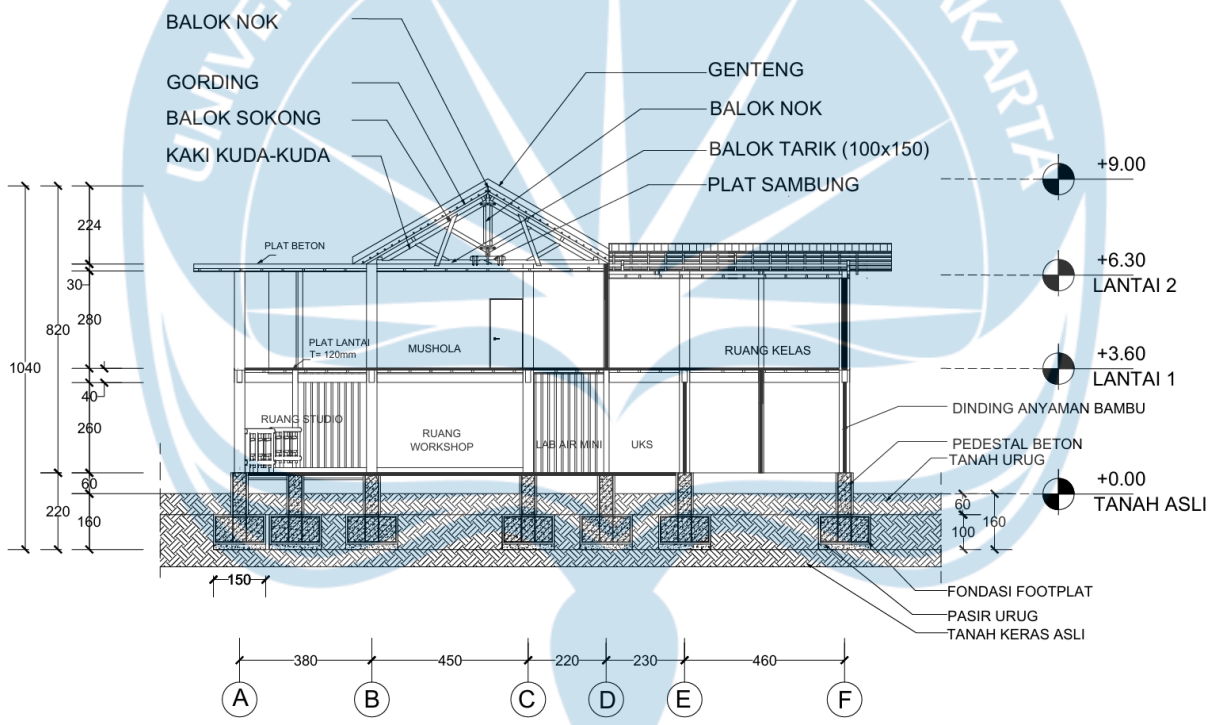


Gambar 7. 14 Potongan B-B Keseluruhan



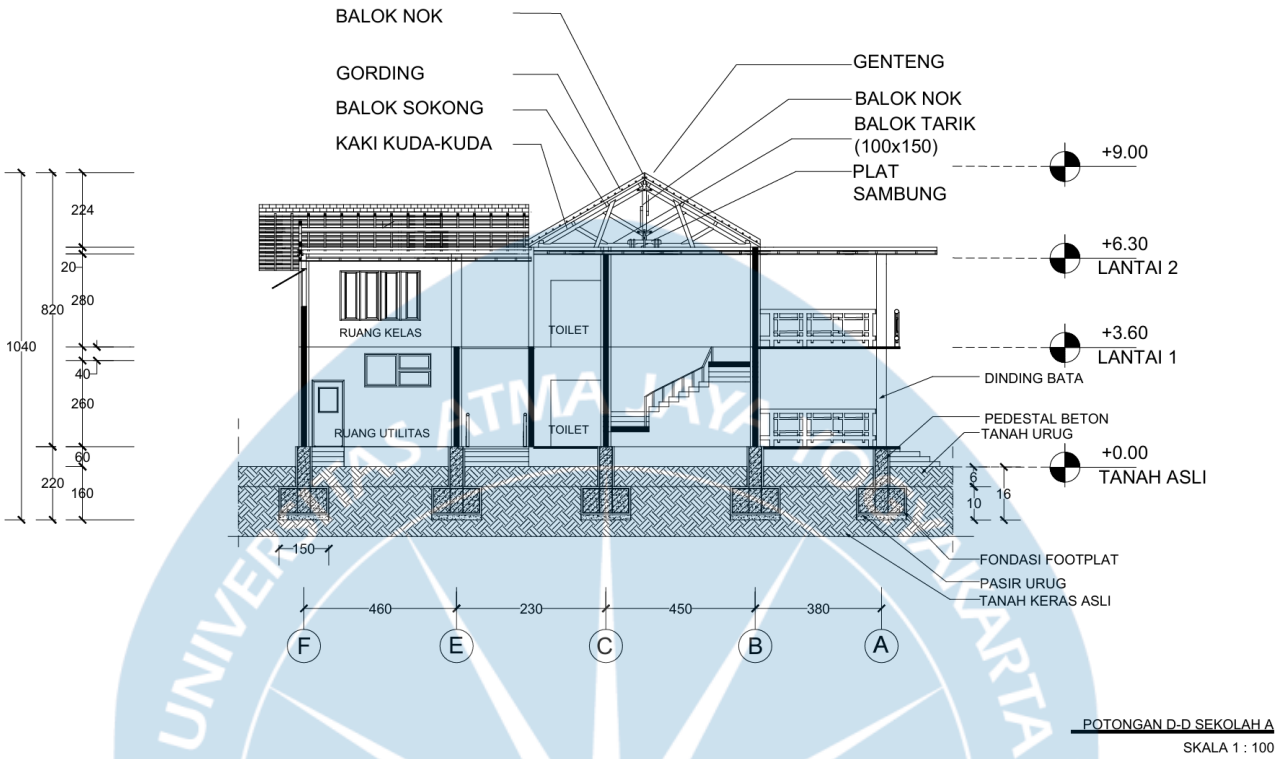
POTONGAN A-A KESELURUHAN
SKALA 1 : 250

Gambar 7. 15 Potongan A-A Keseluruhan

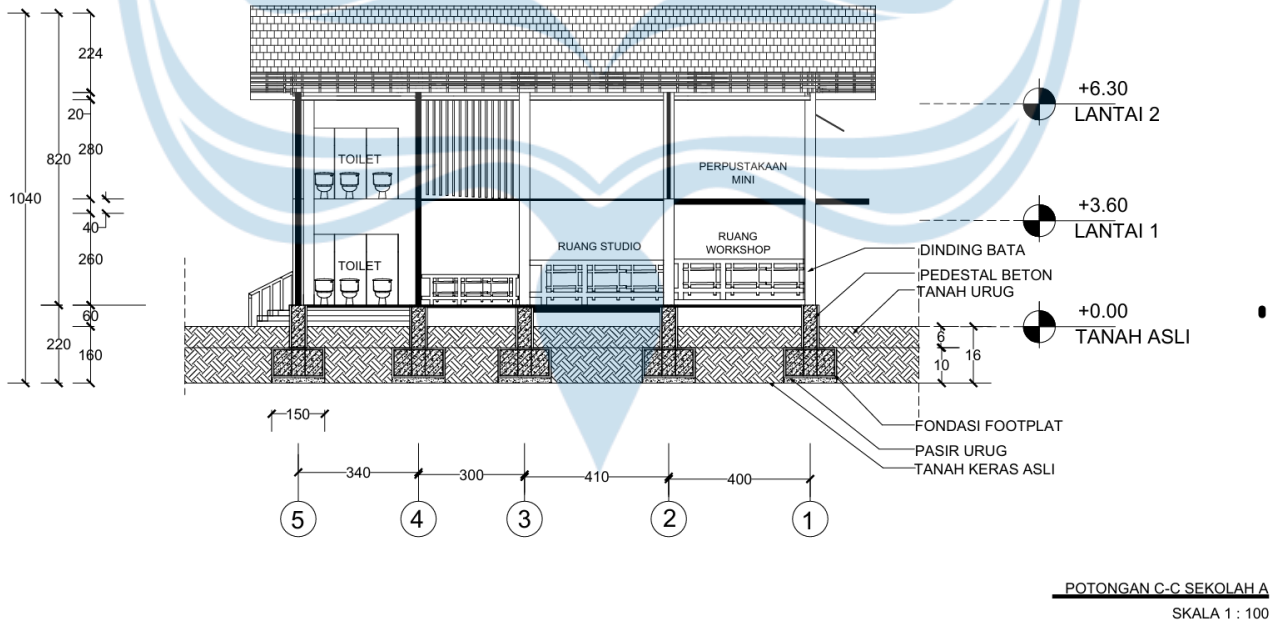


POTONGAN A-A SEKOLAH A
SKALA 1 : 100

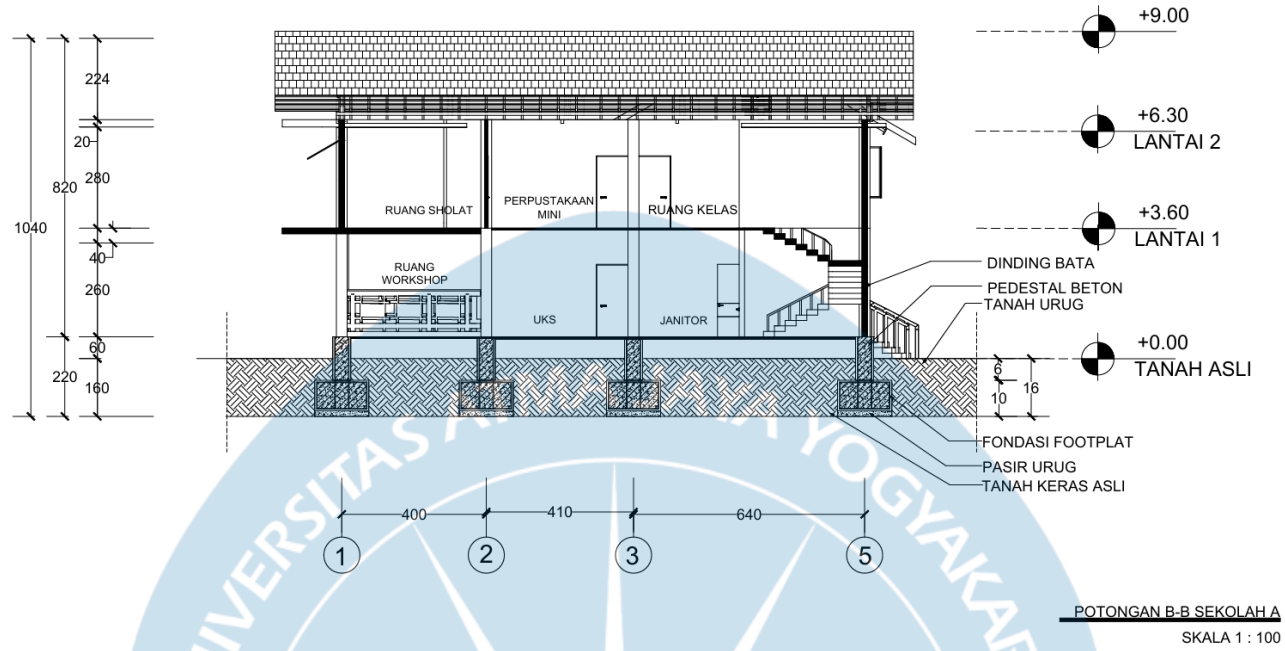
Gambar 7. 16 Potongan A-A Sekolah A



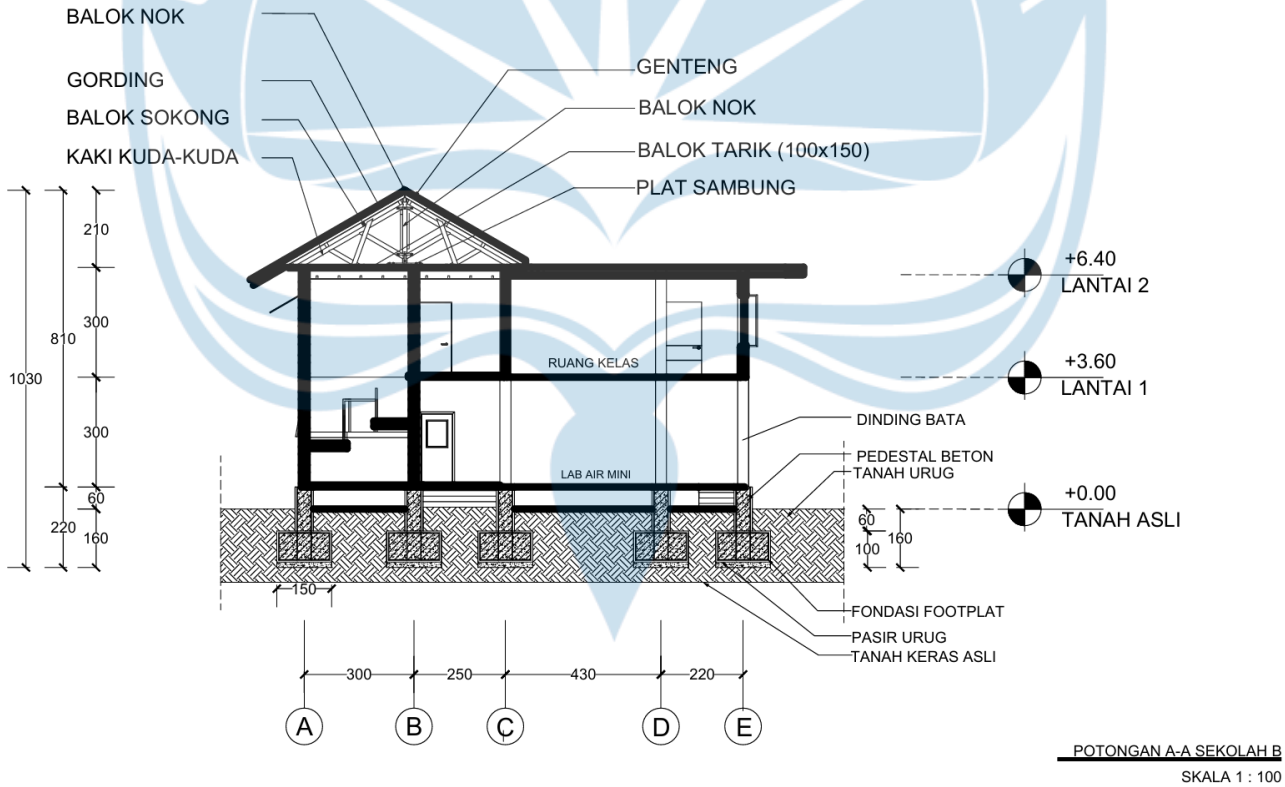
Gambar 7. 17 Potongan D-D Sekolah A



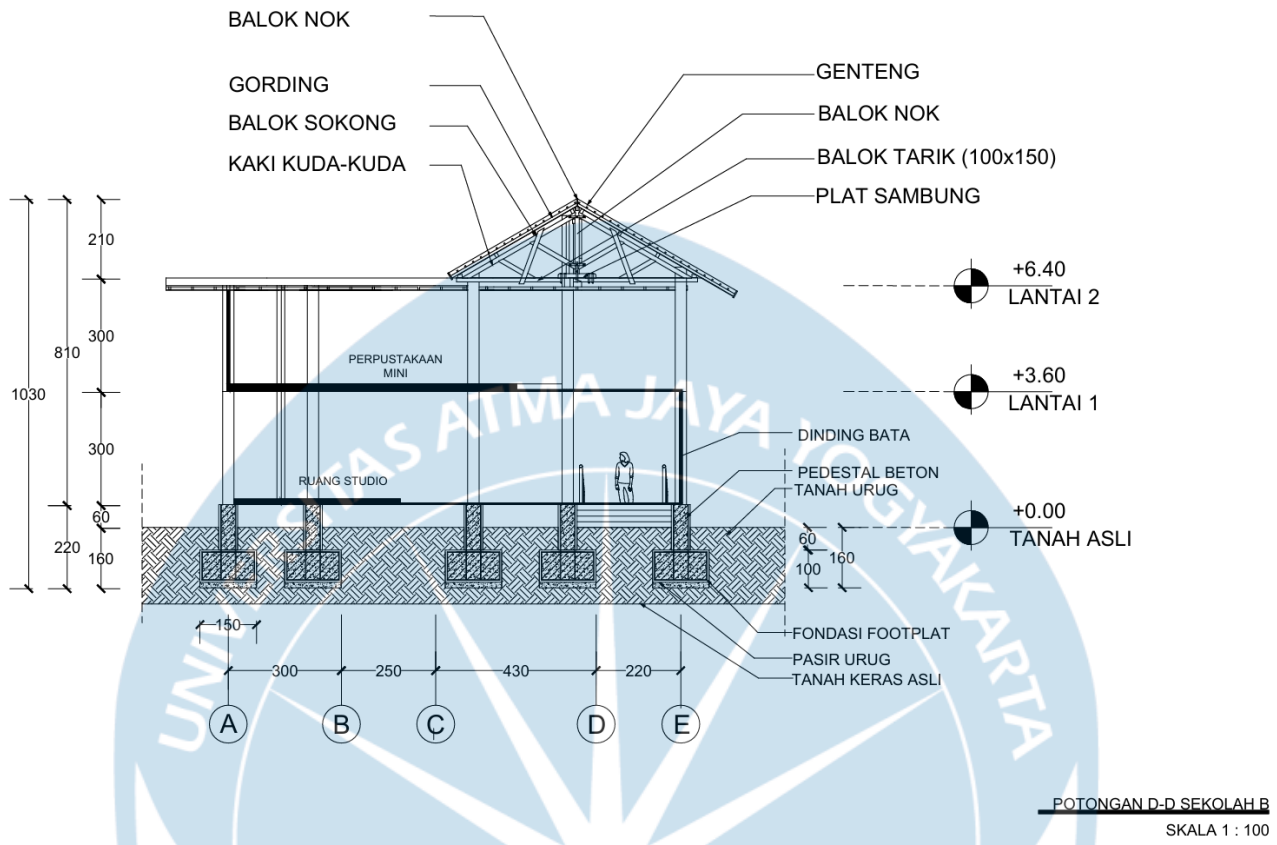
Gambar 7. 18 Potongan C-C Sekolah A



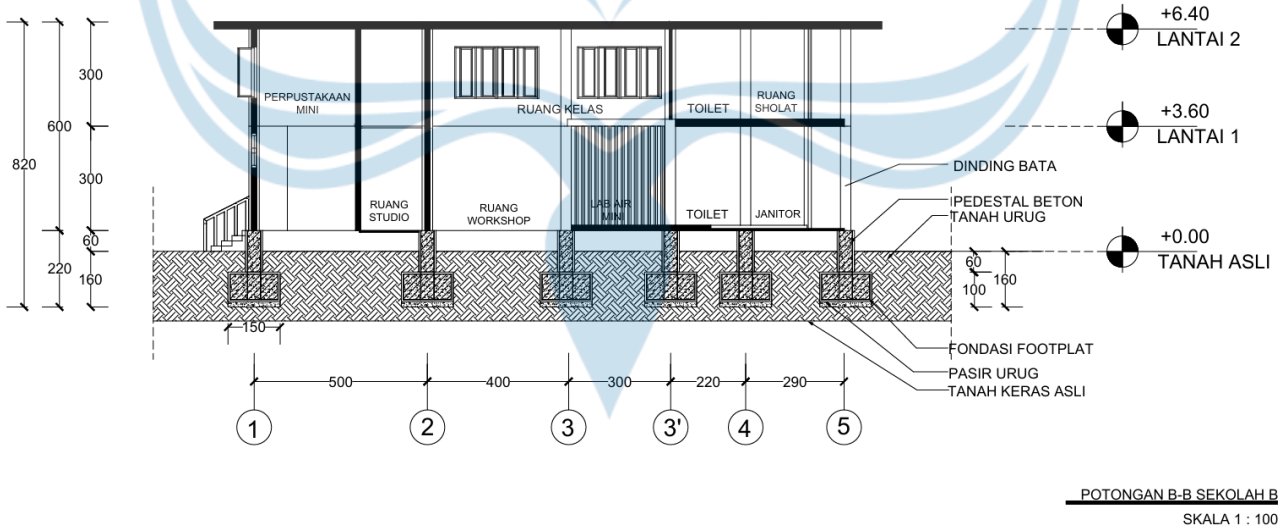
Gambar 7. 19 Potongan B-B Sekolah A



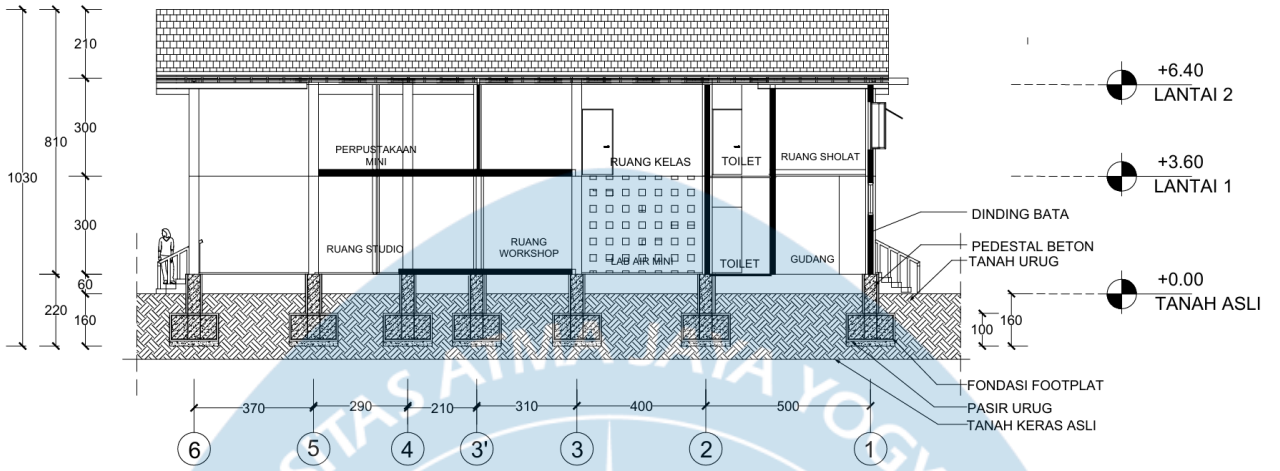
Gambar 7. 20 Potongan A-A Sekolah B



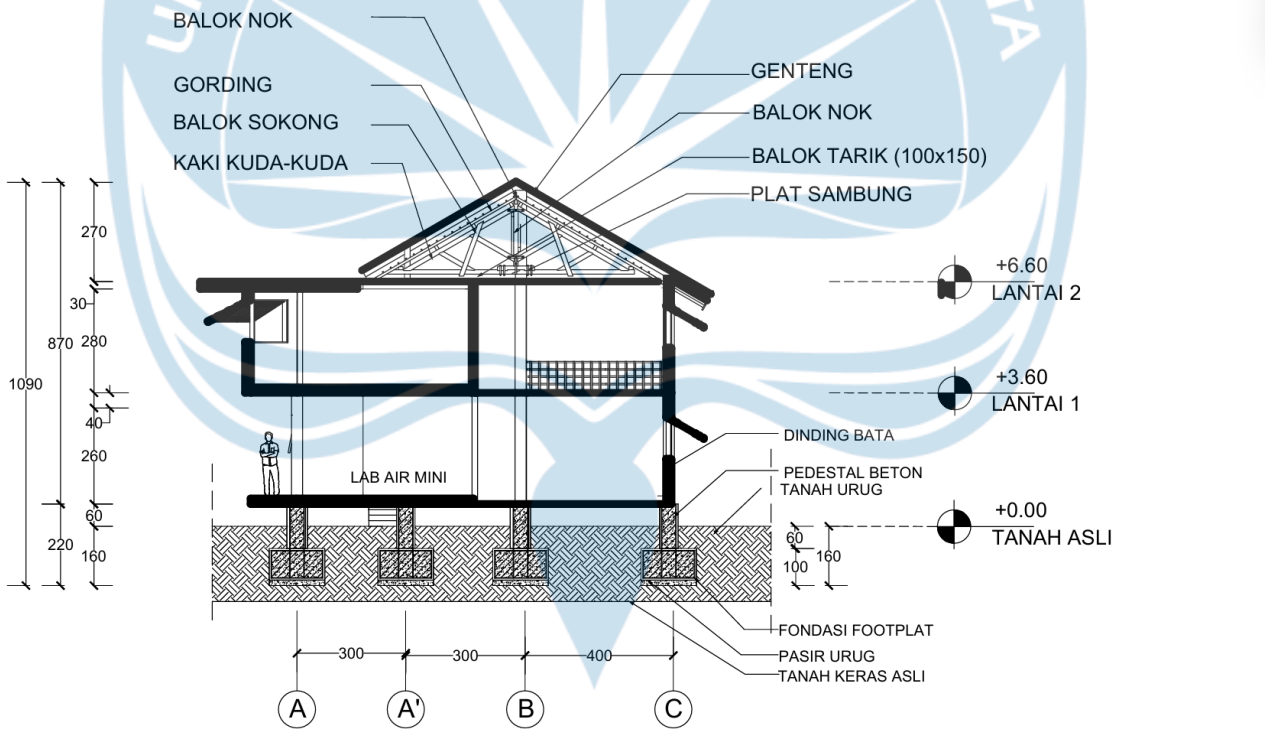
Gambar 7. 21 Potongan D-D Sekolah B



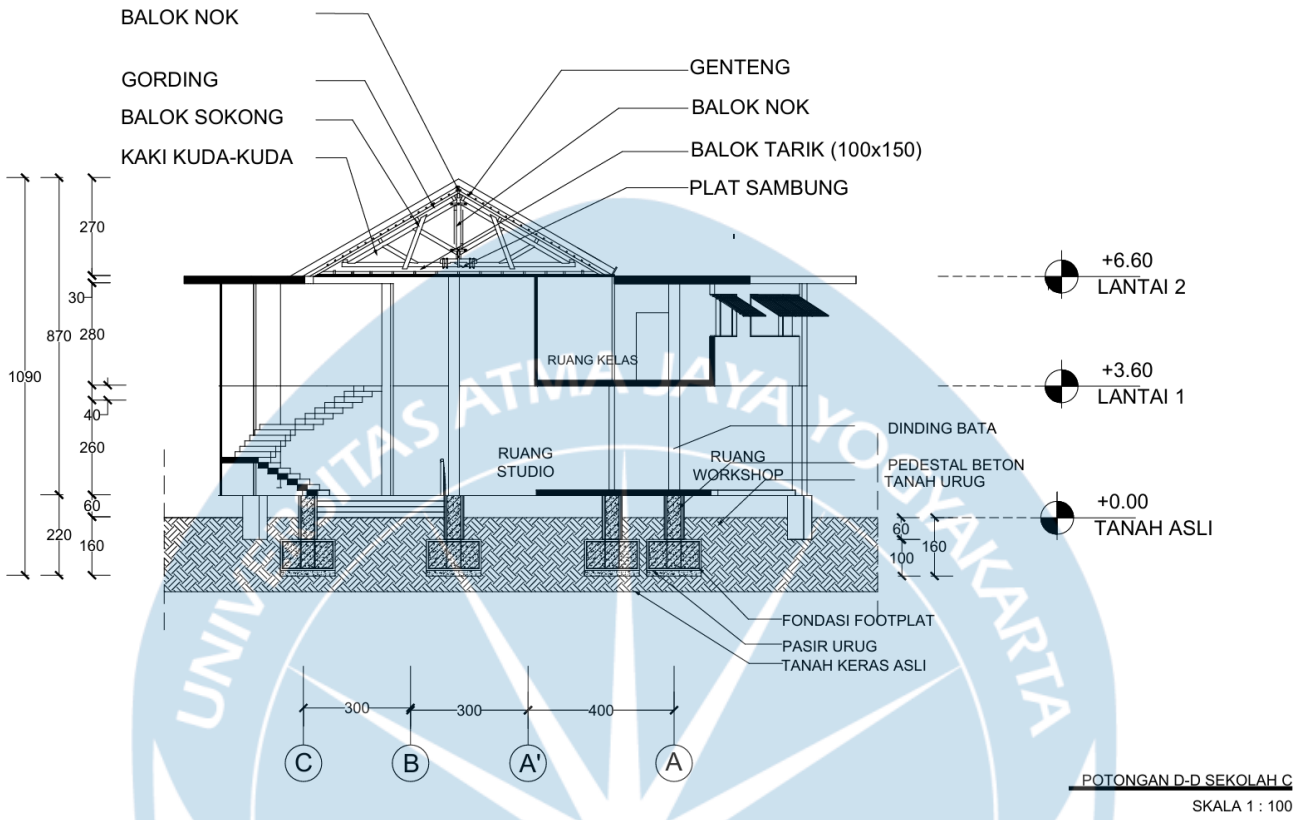
Gambar 7. 22 Potongan B-B Sekolah B



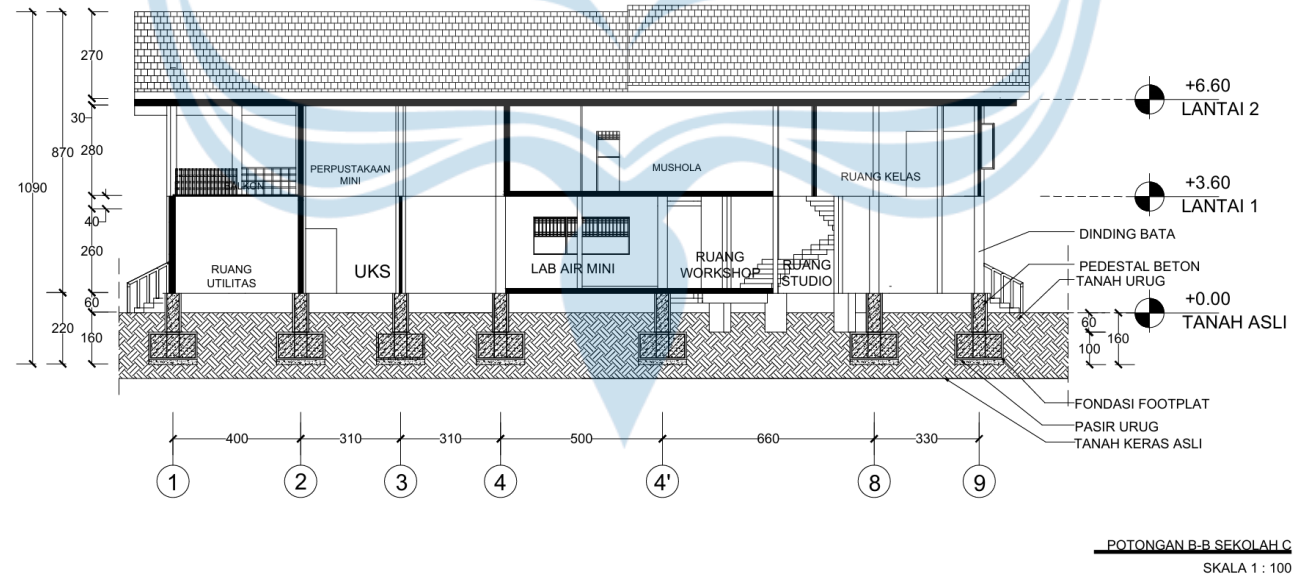
Gambar 7. 23 Potongan C-C Sekolah A



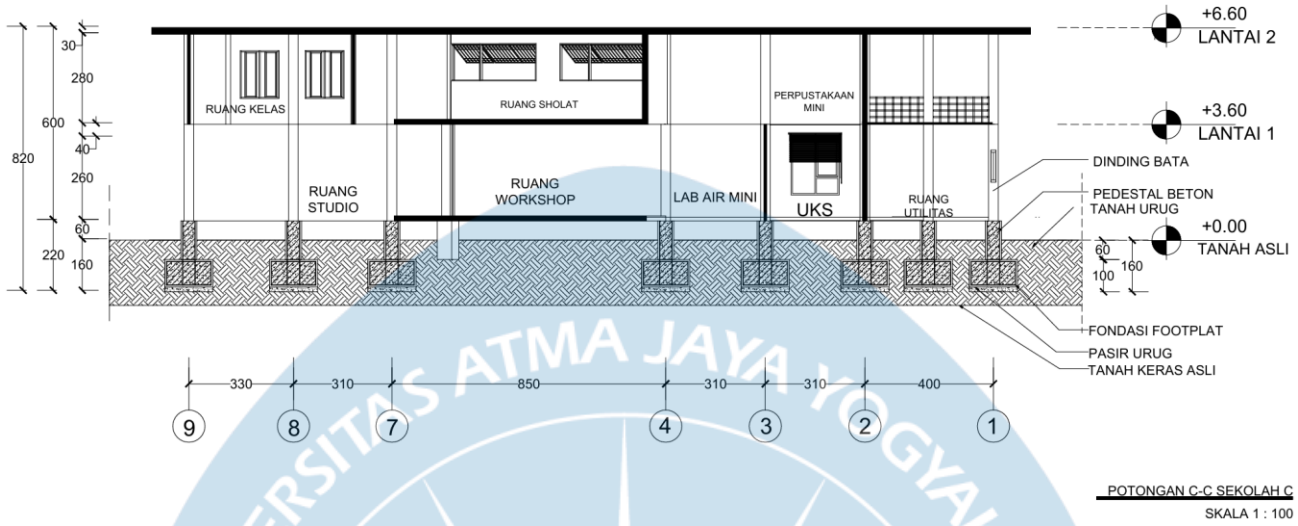
Gambar 7. 24 Potongan A-A Sekolah C



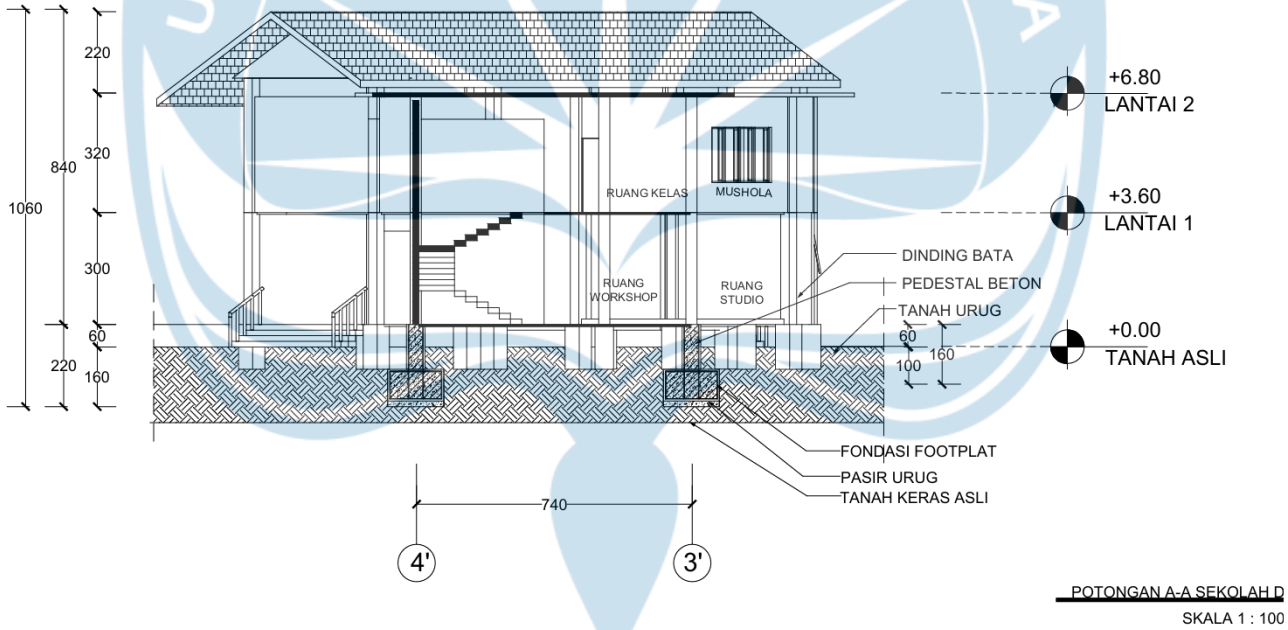
Gambar 7. 25 Potongan D-D Sekolah C



Gambar 7. 26 Potongan B-B Sekolah C

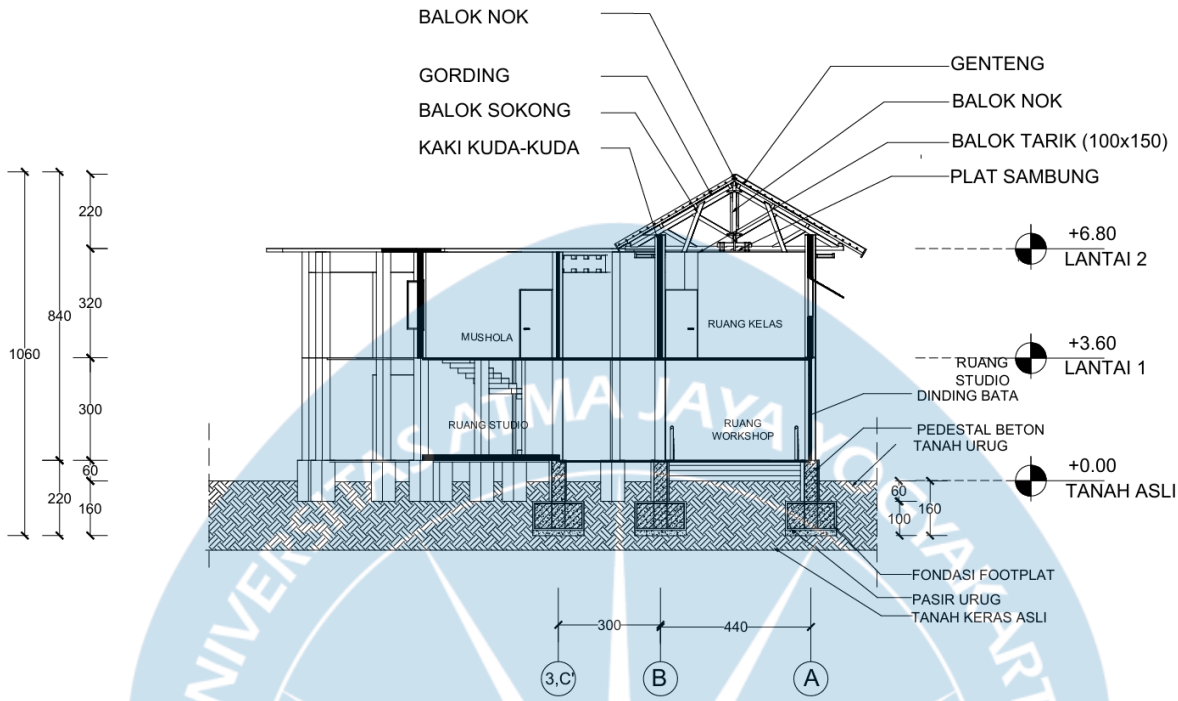


Gambar 7. 27 Potongan C-C Sekolah C

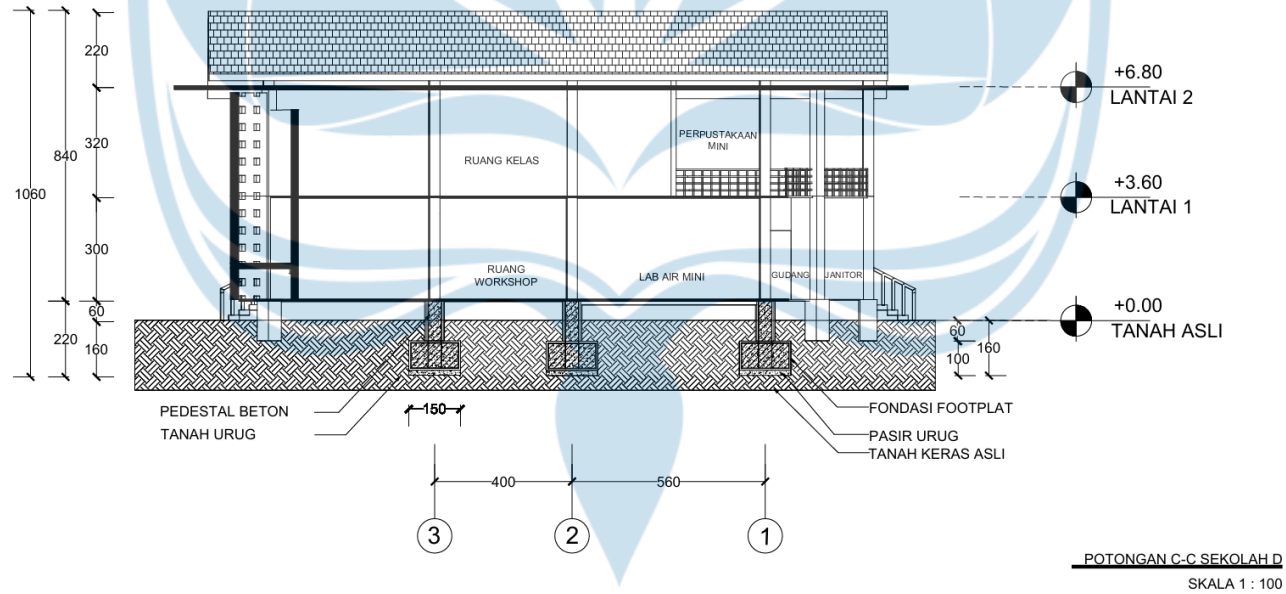


Gambar 7. 28 Potongan A-A Sekolah D

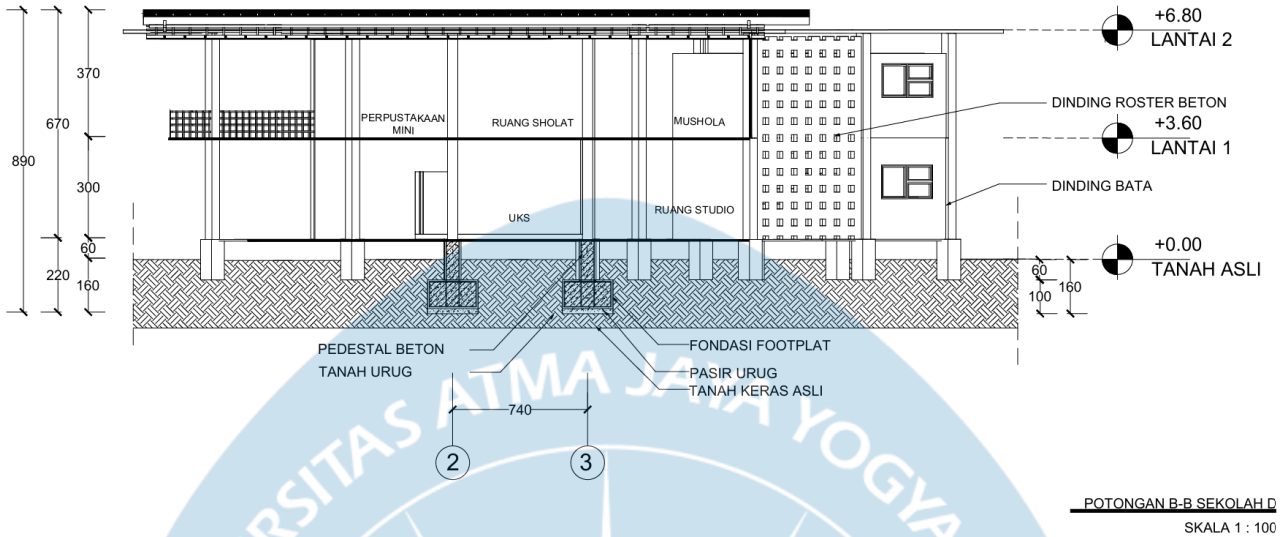
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA



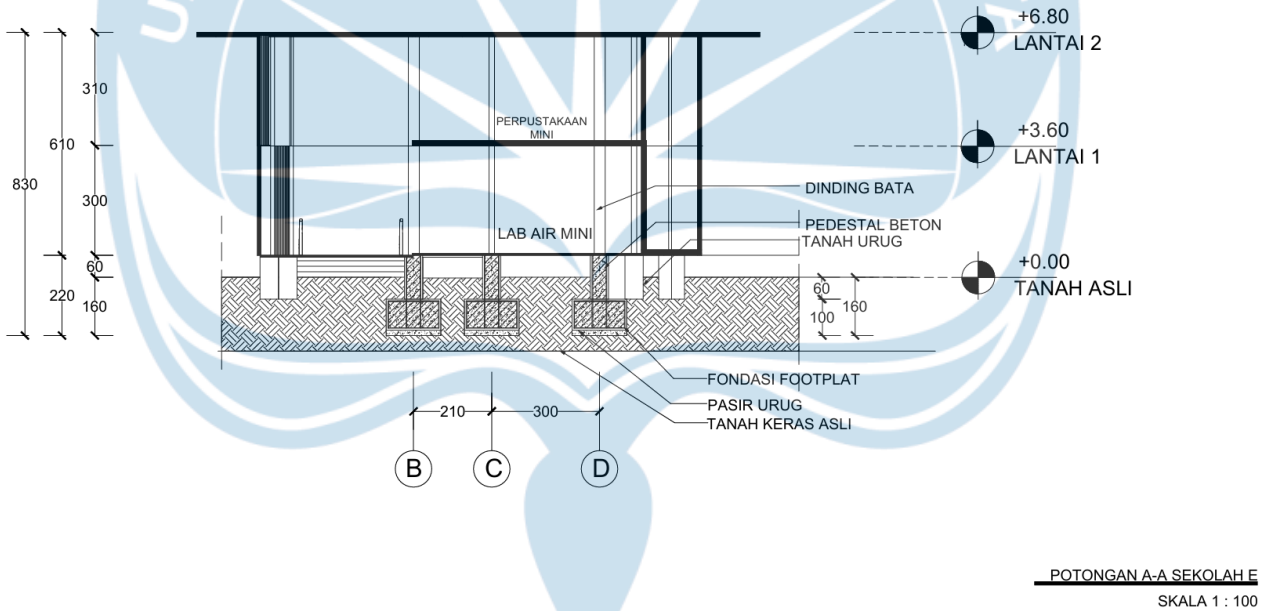
Gambar 7. 29 Potongan D-D Sekolah D



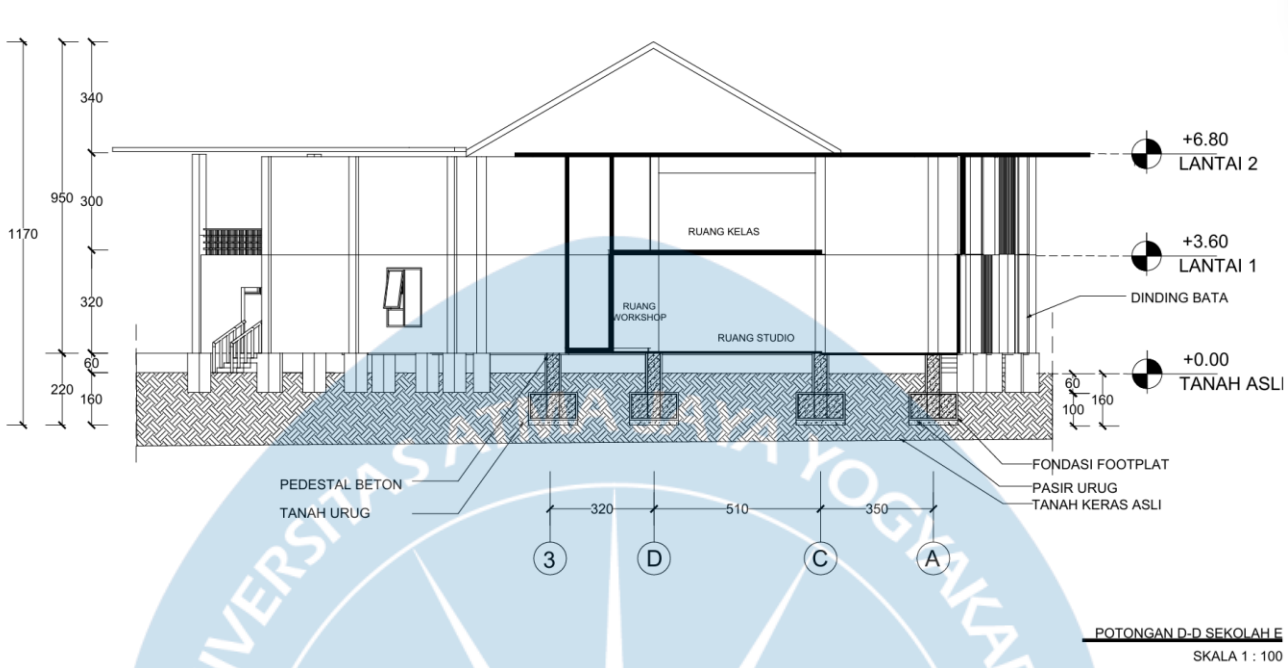
Gambar 7. 30 Potongan C-C Sekolah D



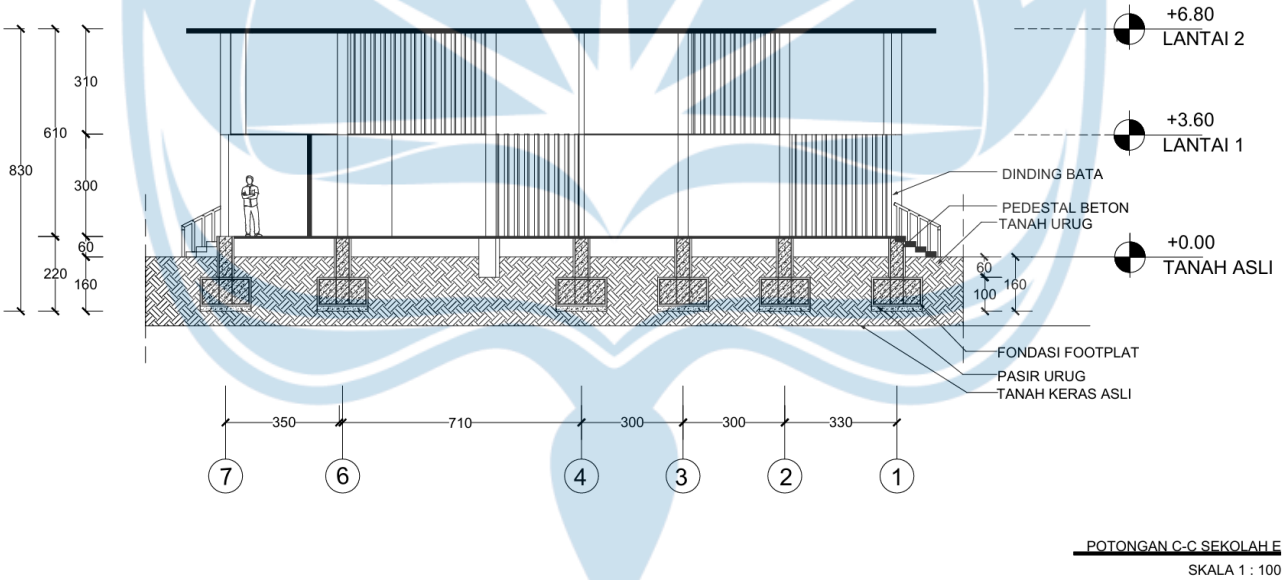
Gambar 7. 31 Potongan B-B Sekolah D



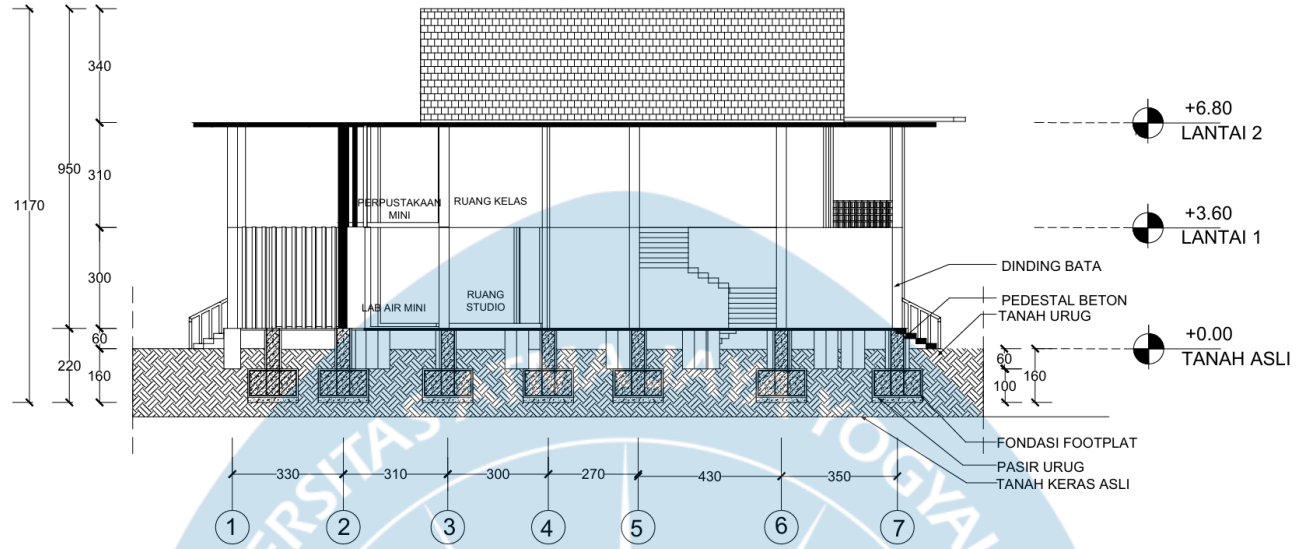
Gambar 7. 32 Potongan A-A Sekolah E



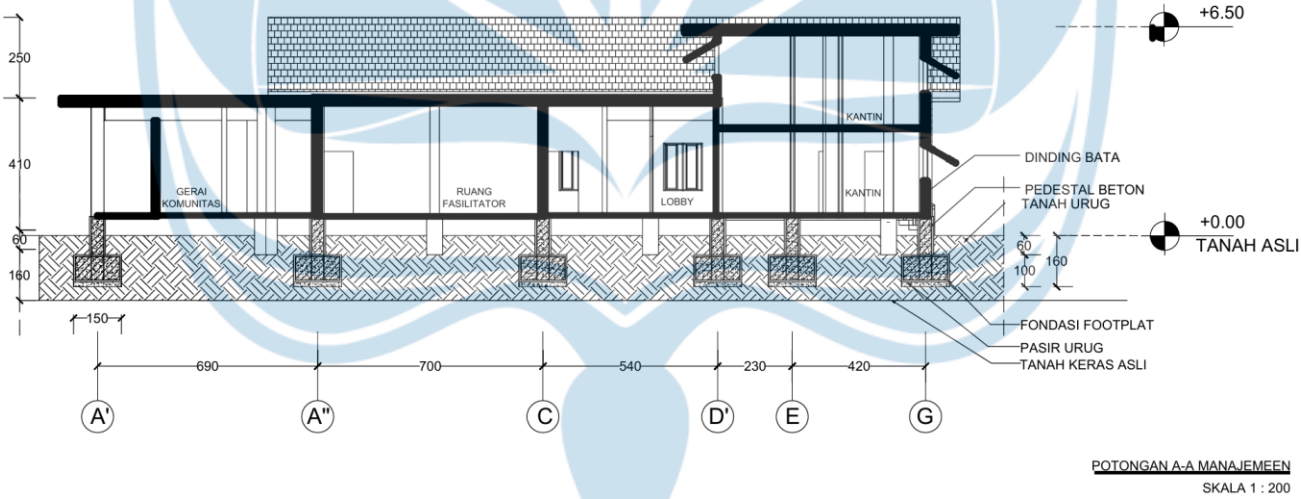
Gambar 7. 33 Potongan D-D Sekolah E



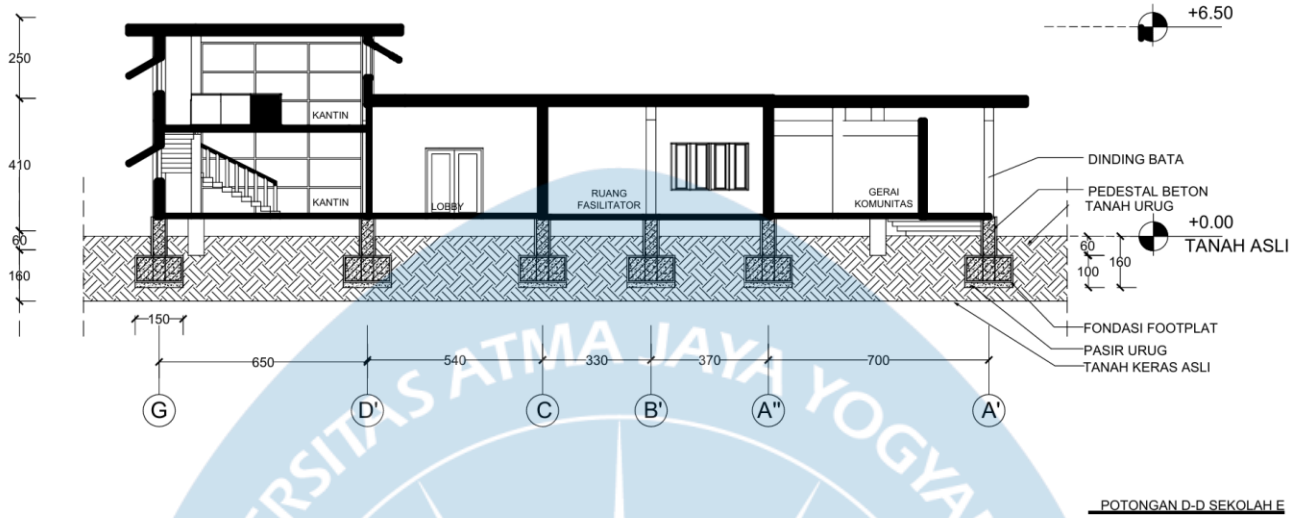
Gambar 7. 34 Potongan D-D Sekolah E



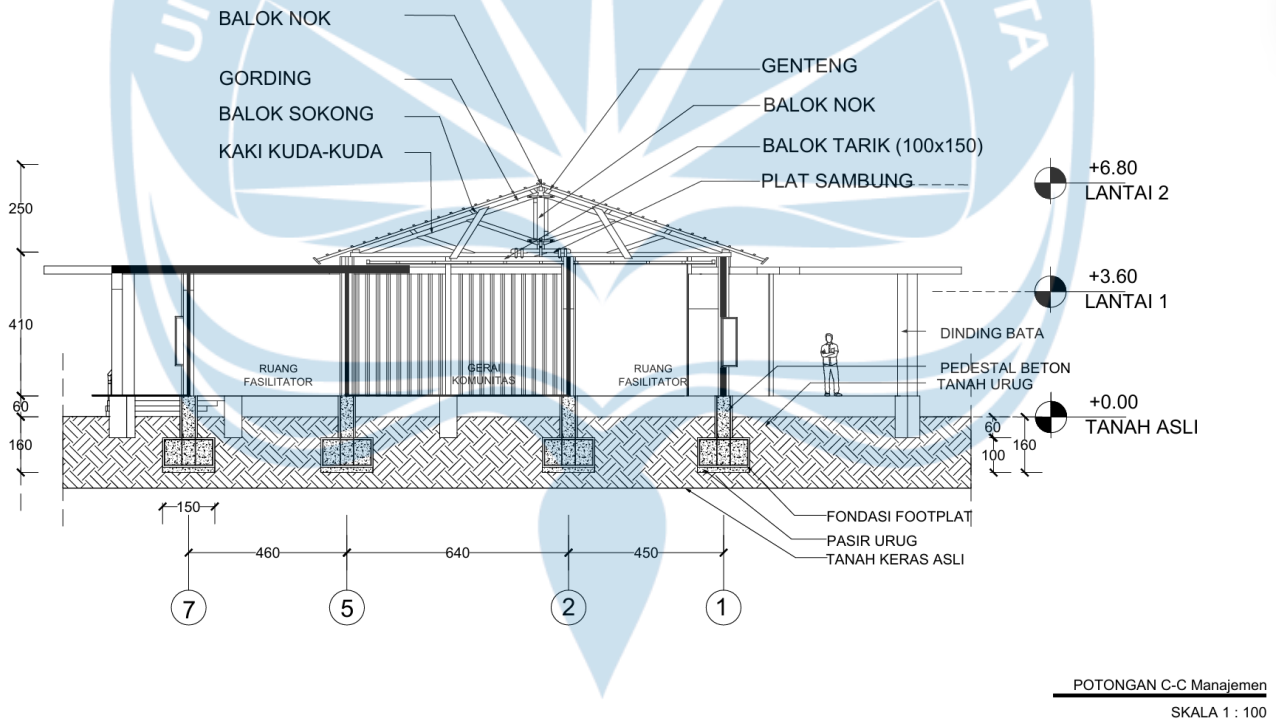
Gambar 7. 35 Potongan B-B Sekolah E



Gambar 7. 36 Potongan A-A Manajemen

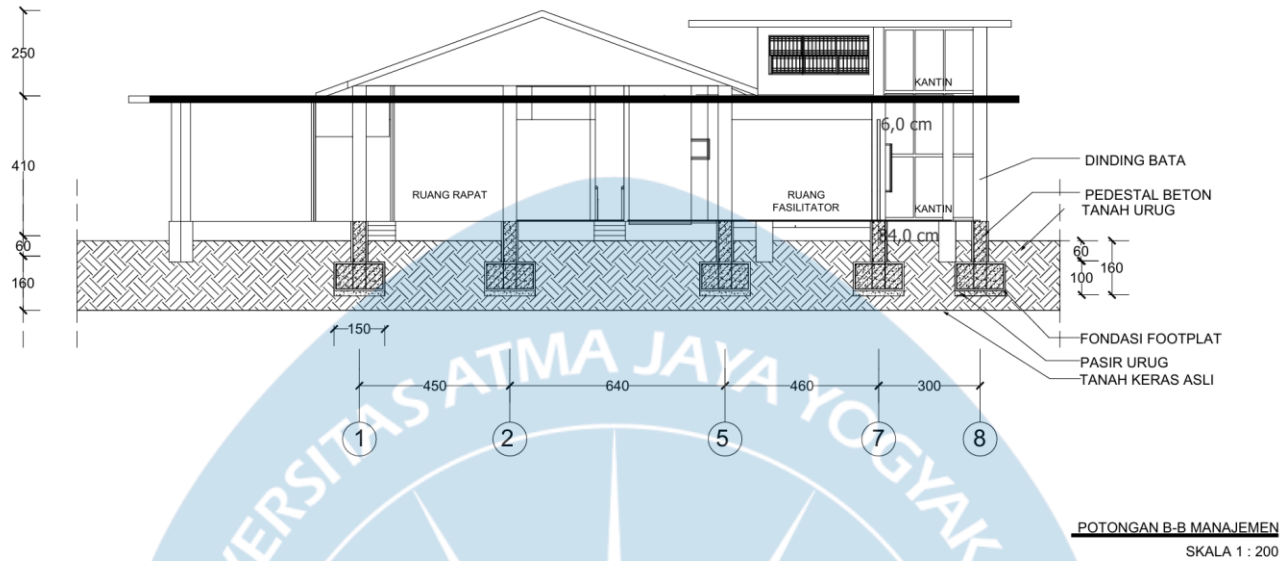


Gambar 7. 37 Potongan D-D Manajemen



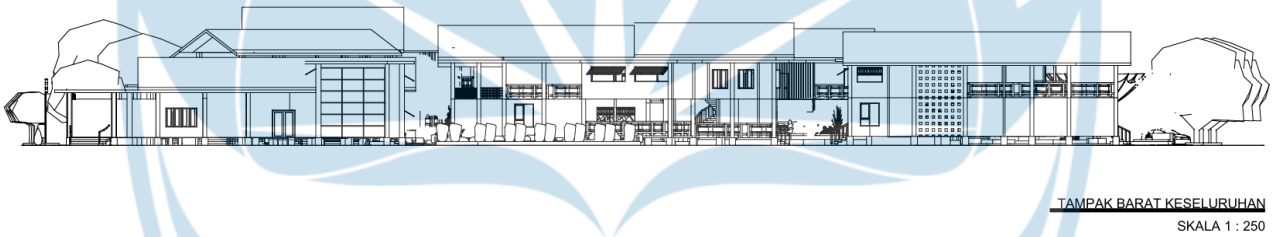
Gambar 7. 38 Potongan C-C Manajemen

`



Gambar 7. 39 Potongan B-B Manajemen

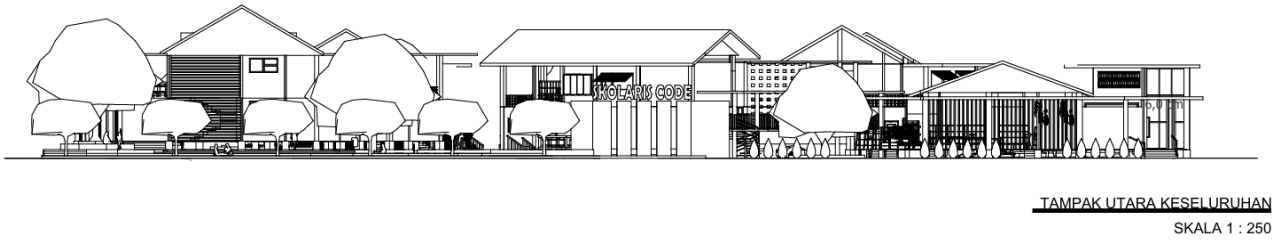
VII.5. Tampak



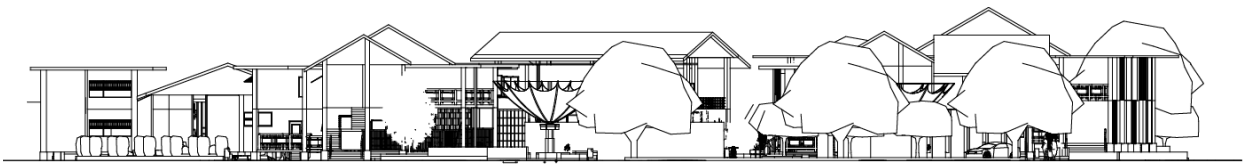
Gambar 7. 40 Tampak Barat Keseluruhan



Gambar 7. 41 Tampak Timur Keseluruhan

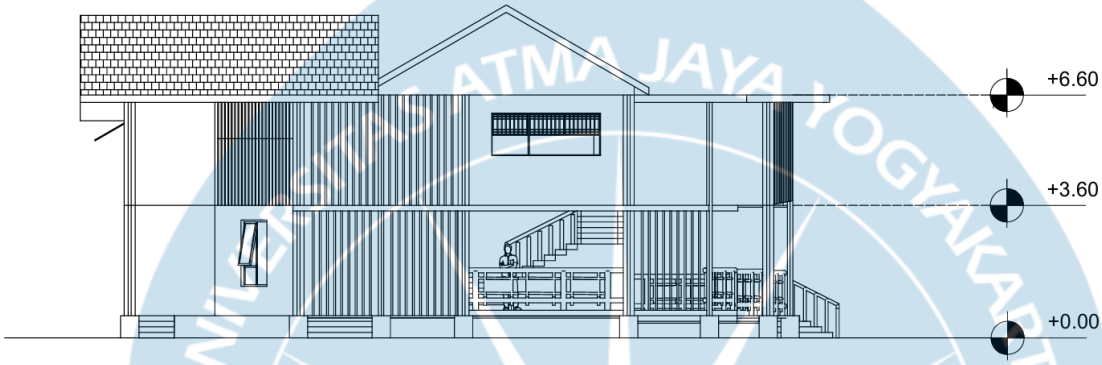


Gambar 7. 42 Tampak Utara Keseluruhan



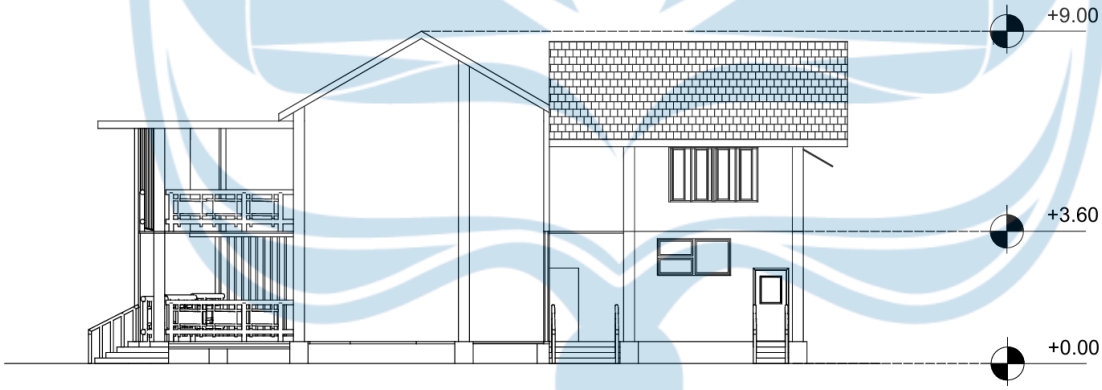
TAMPAK SELATAN KESELURUHAN
SKALA 1 : 250

Gambar 7. 43 Tampak Selatan Keseluruhan



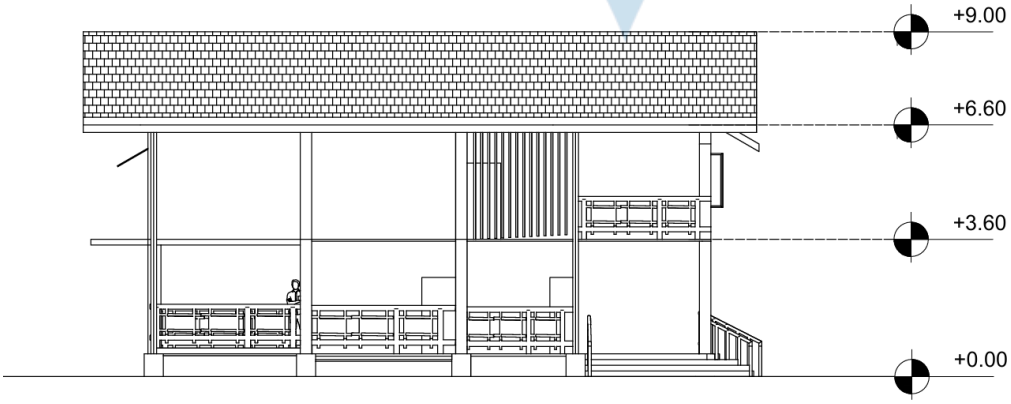
TAMPAK UTARA SEKOLAH A
SKALA 1 : 100

Gambar 7. 44 Tampak Utara Sekolah A



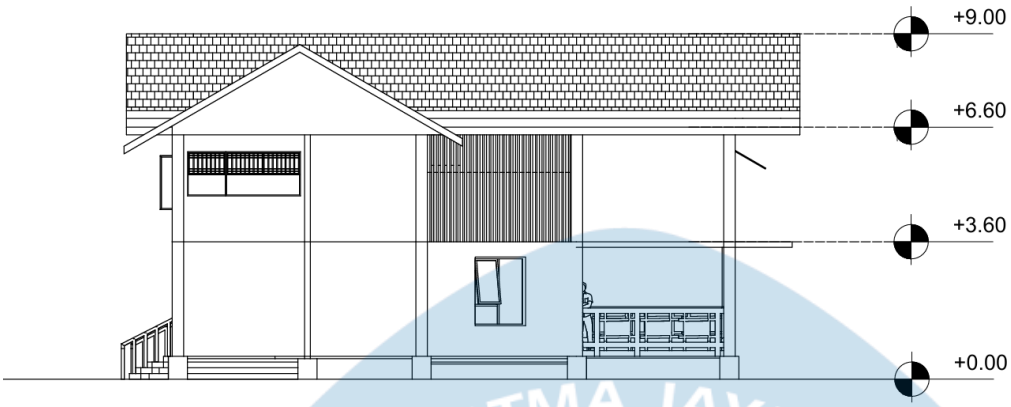
TAMPAK SELATAN SEKOLAH A
SKALA 1 : 100

Gambar 7. 45 Tampak Selatan Sekolah A



TAMPAK BARAT SEKOLAH A
SKALA 1 : 100

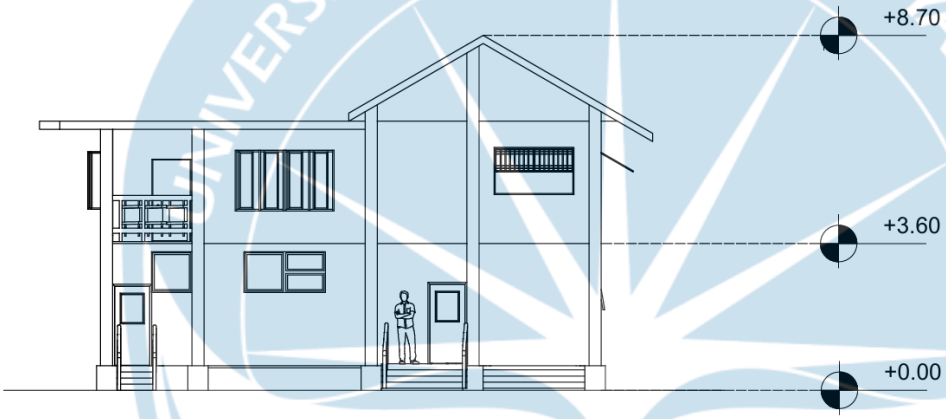
Gambar 7. 46 Tampak Barat Sekolah A



TAMPAK TIMUR SEKOLAH A

SKALA 1 : 100

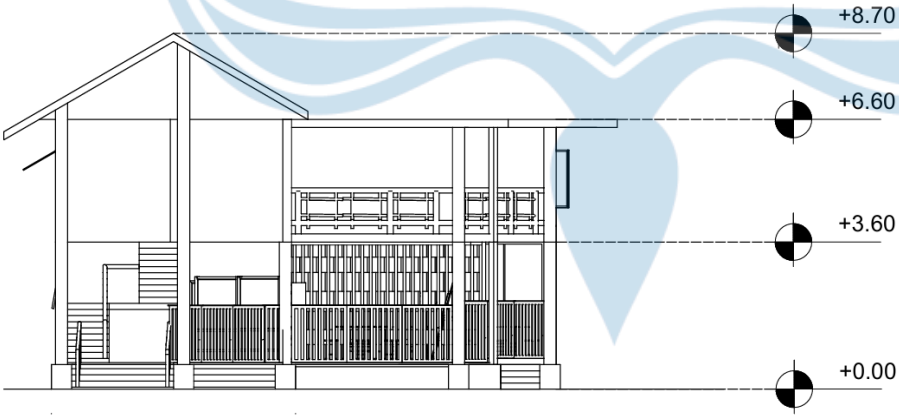
Gambar 7. 47 Tampak Timur Sekolah A



TAMPAK UTARA SEKOLAH B

SKALA 1 : 100

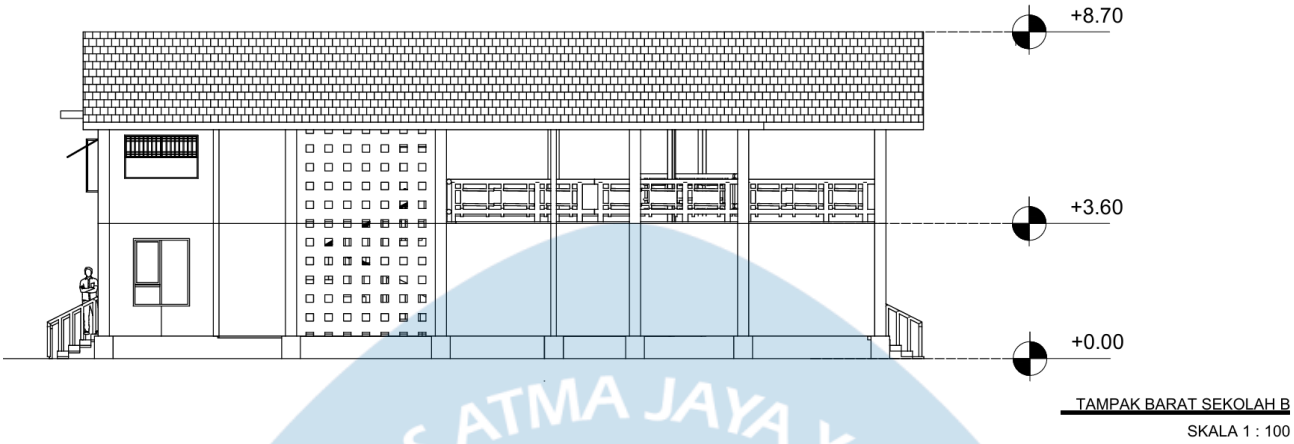
Gambar 7. 48 Tampak Utara Sekolah B



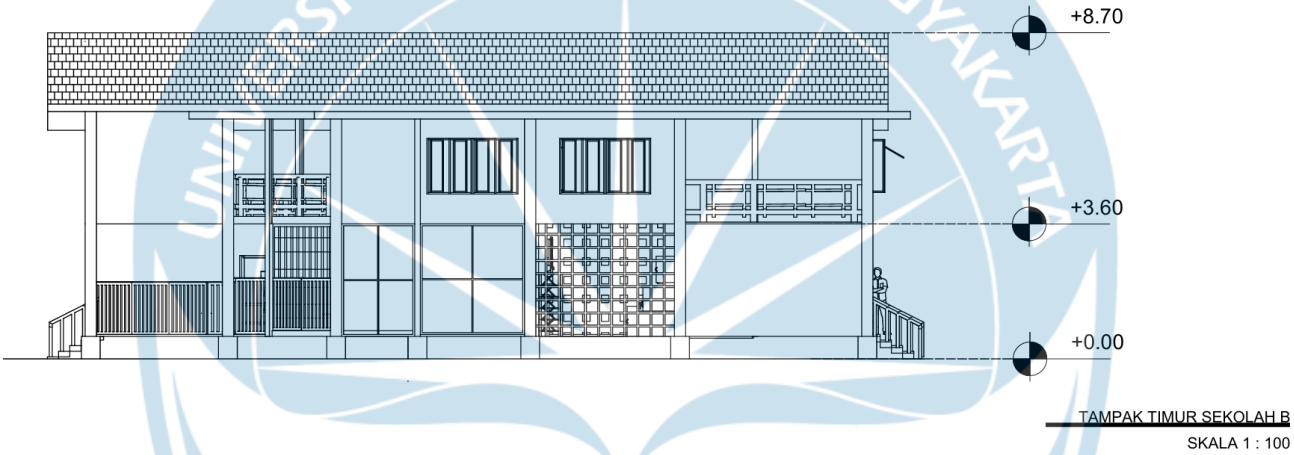
TAMPAK SELATAN SEKOLAH B

SKALA 1 : 100

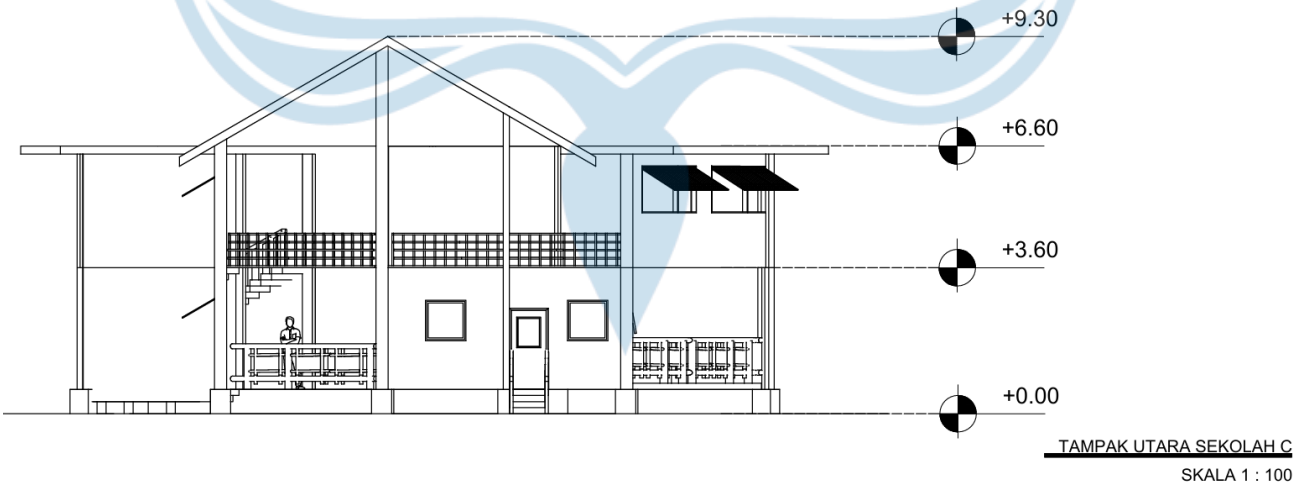
Gambar 7. 49 Tampak Selatan Sekolah B



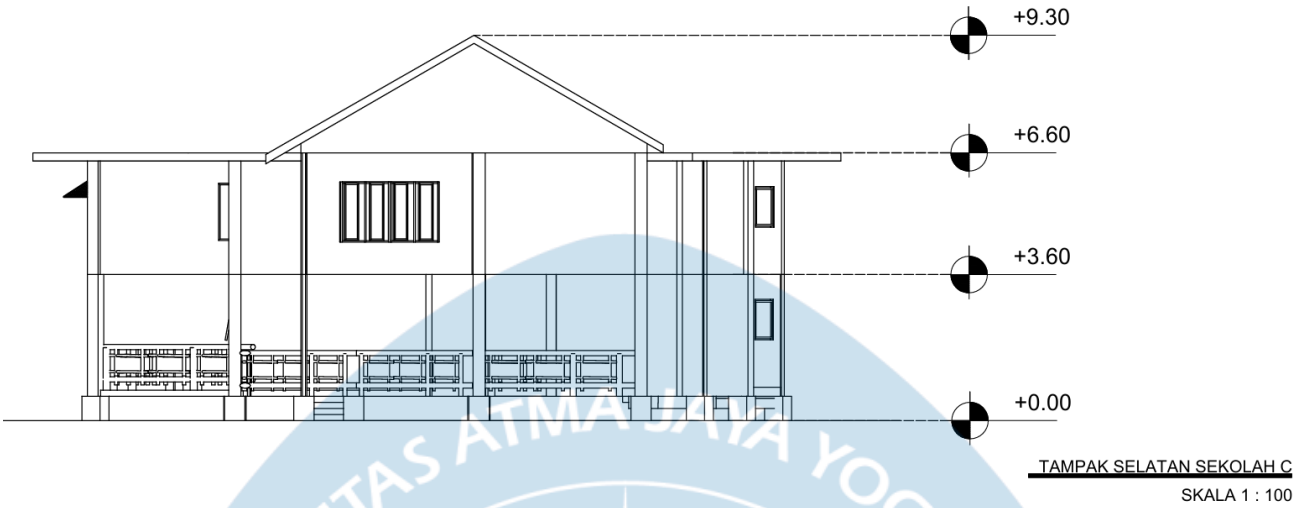
Gambar 7. 50 Tampak Barat Sekolah B



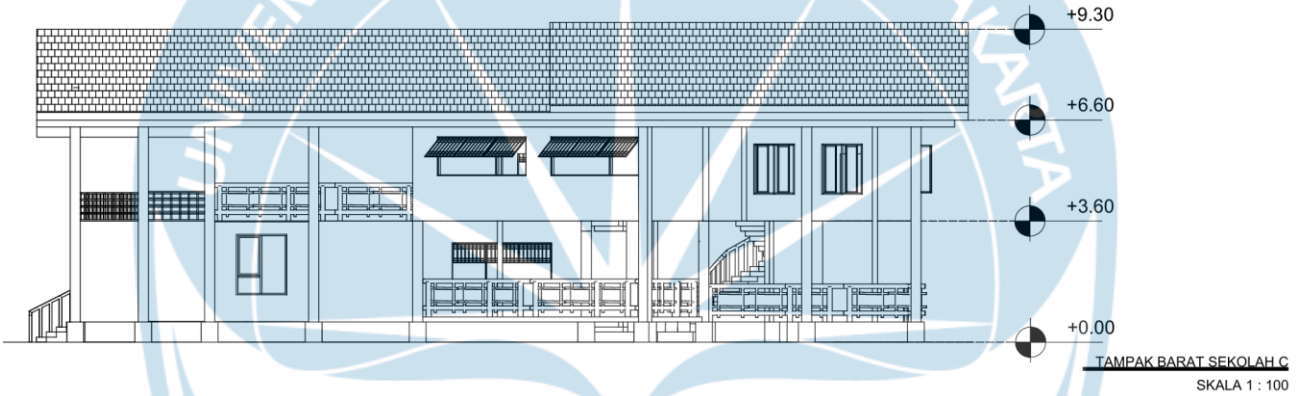
Gambar 7. 51 Tampak Timur Sekolah B



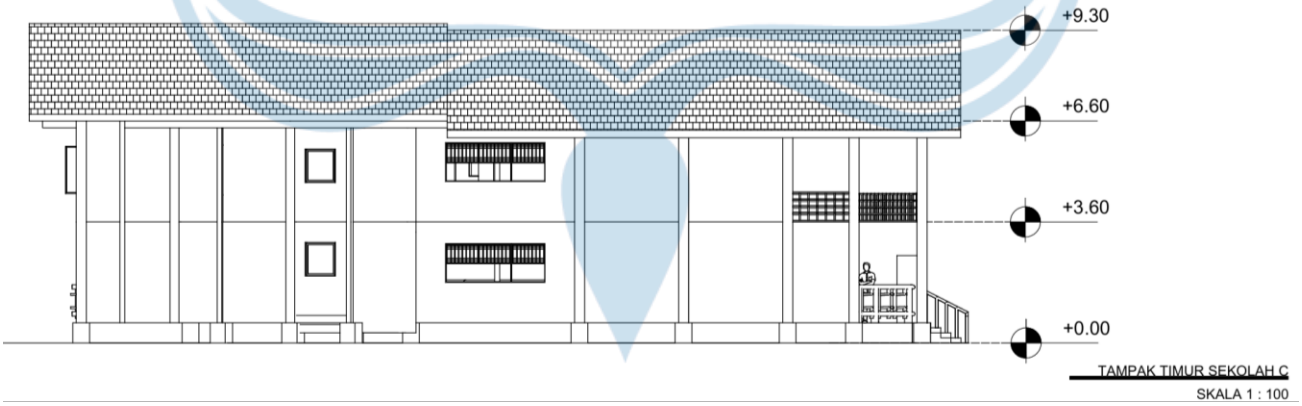
Gambar 7. 52 Tampak Utara Sekolah C



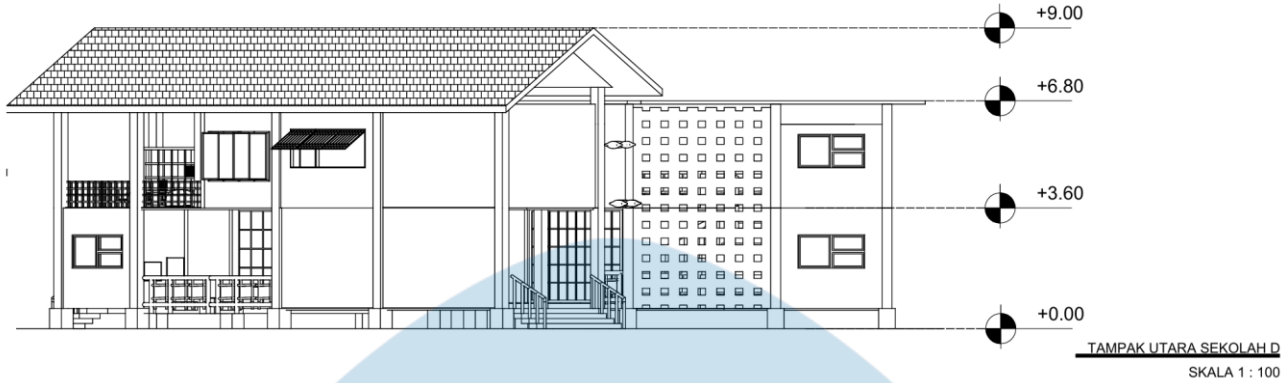
Gambar 7. 53 Tampak Selatan Sekolah C



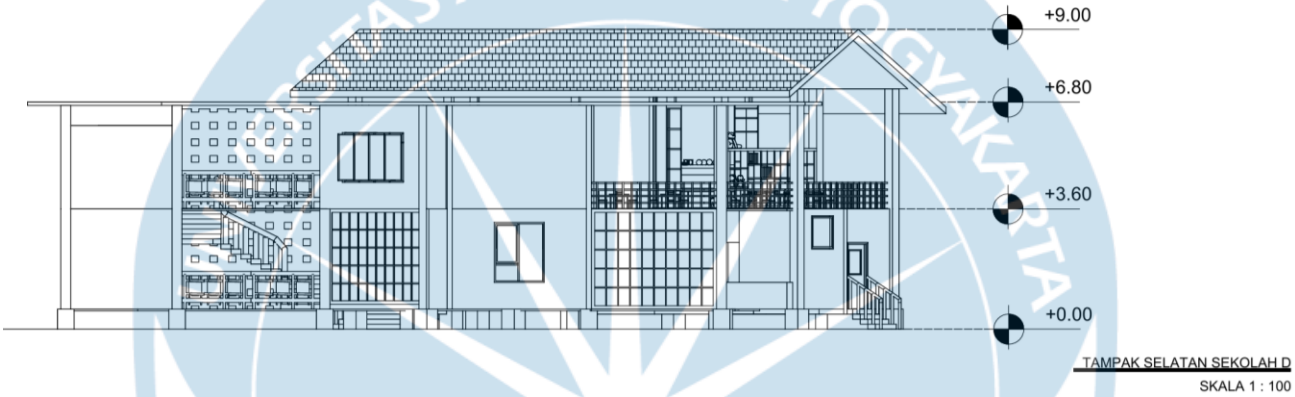
Gambar 7. 54 Tampak Barat Sekolah C



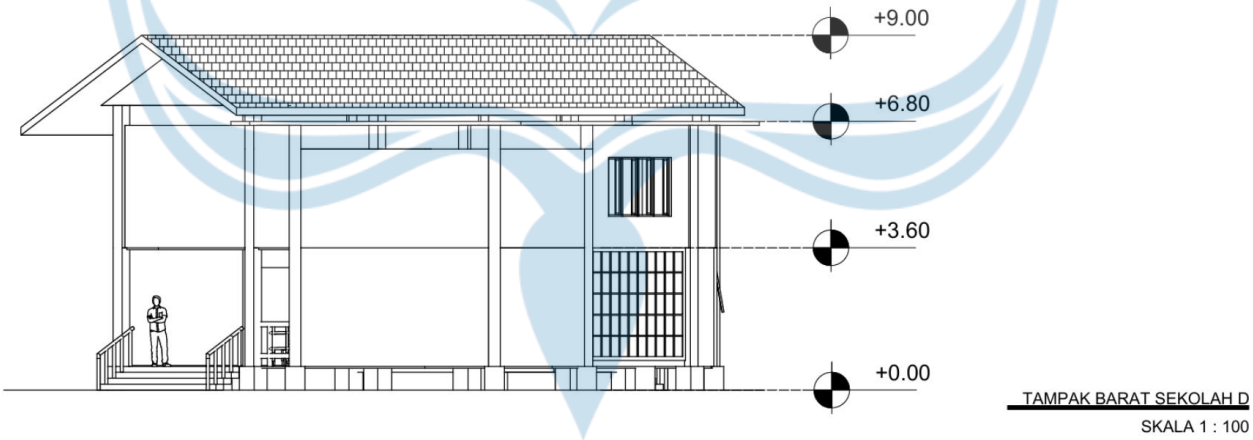
Gambar 7. 55 Tampak Timur Sekolah C



Gambar 7. 56 Tampak Utara Sekolah D

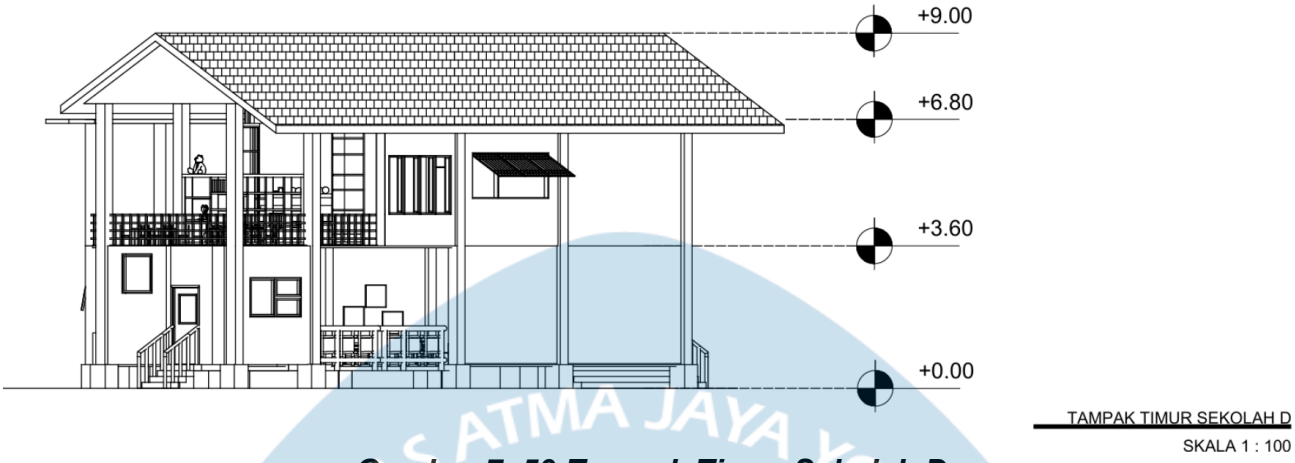


Gambar 7. 57 Tampak Selatan Sekolah D

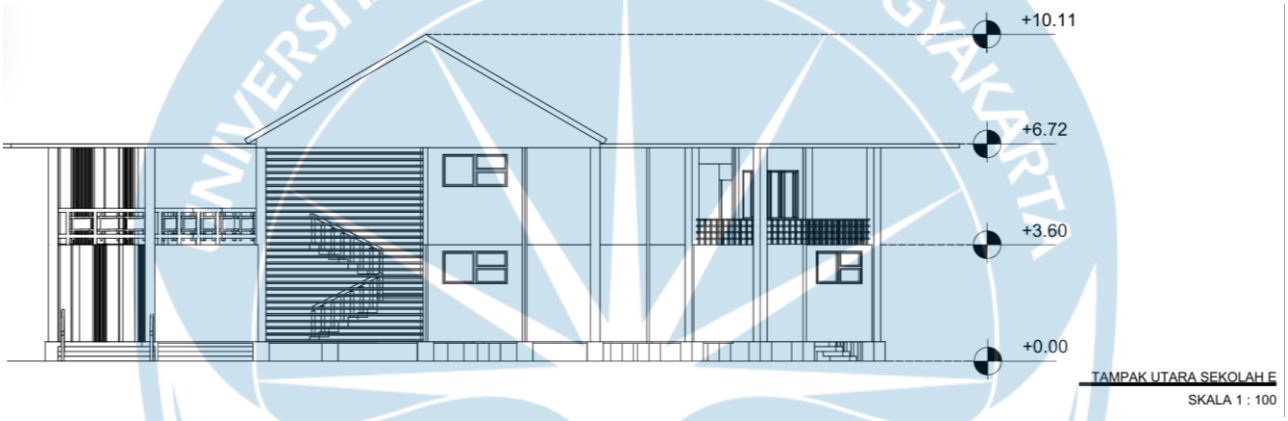


Gambar 7. 58 Tampak Barat Sekolah D

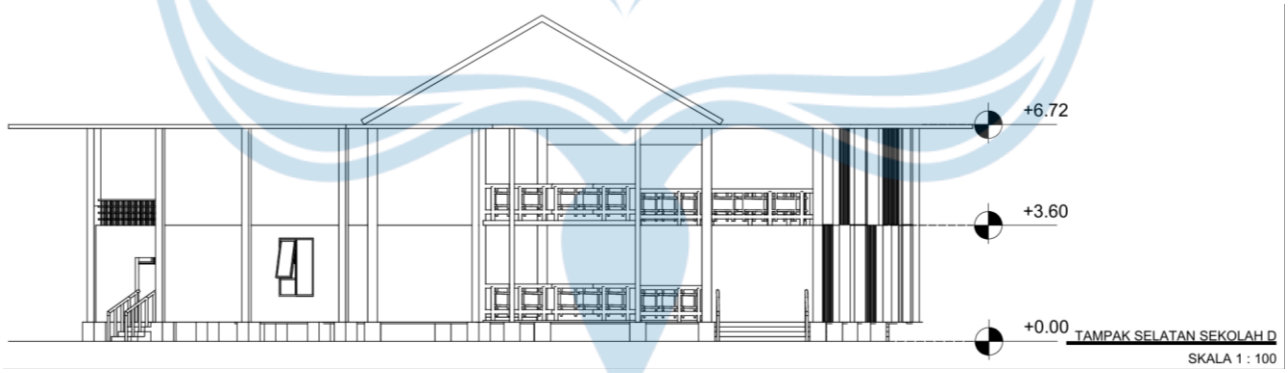
`



Gambar 7. 59 Tampak Timur Sekolah D

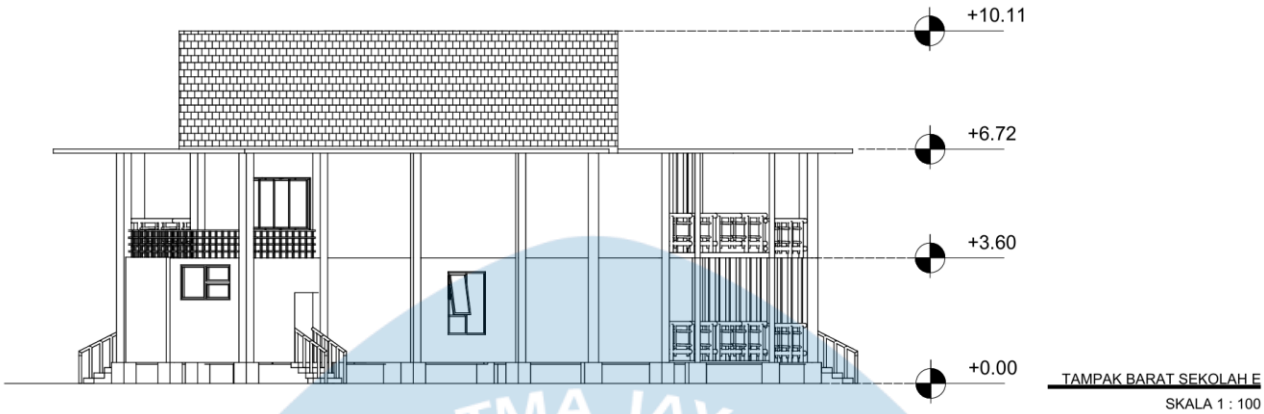


Gambar 7. 60 Tampak Utara Sekolah E

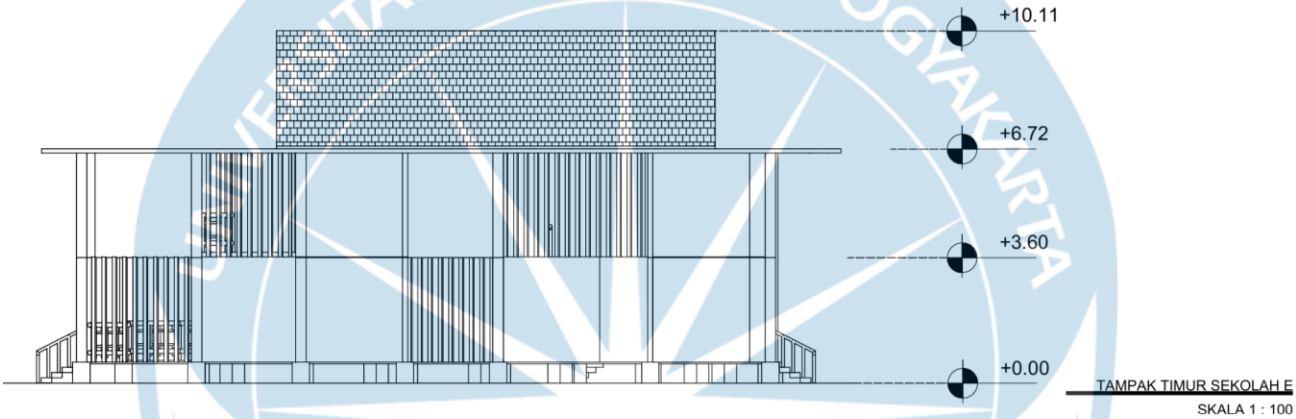


Gambar 7. 61 Tampak Selatan Sekolah E

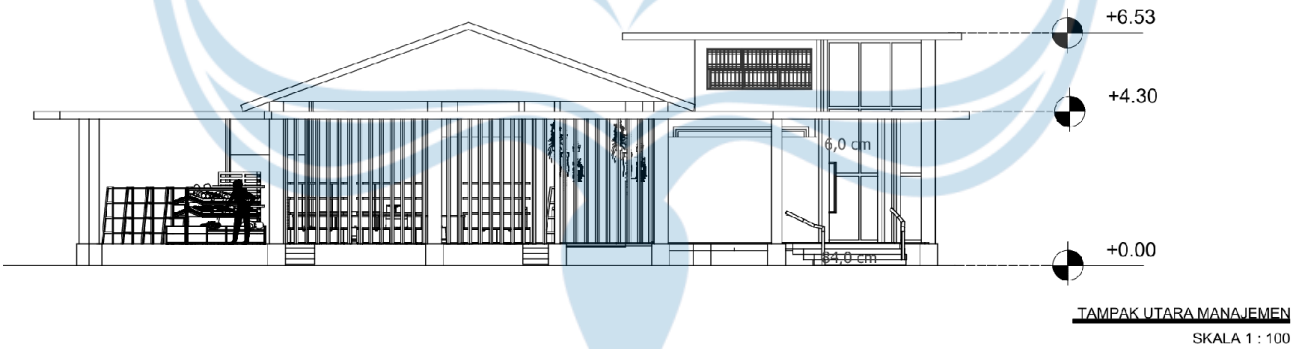
`



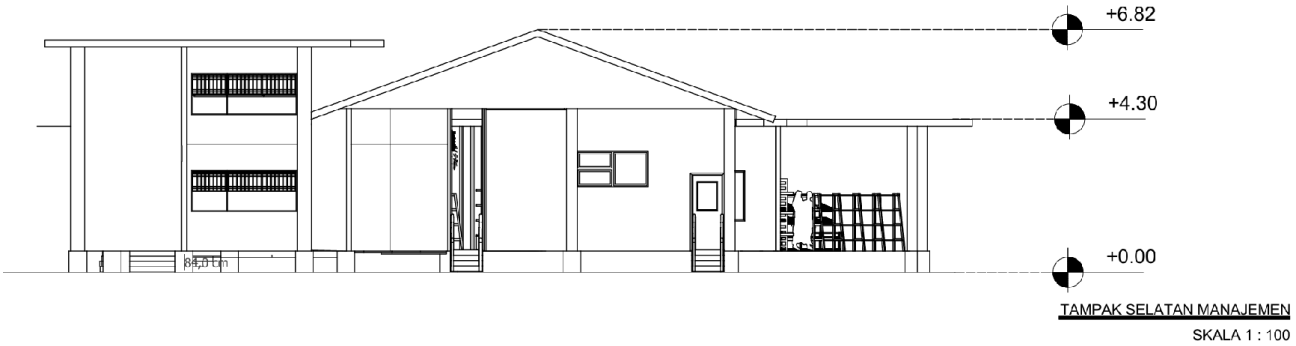
Gambar 7. 62 Tampak Barat Sekolah E



Gambar 7. 63 Tampak Timur Sekolah E

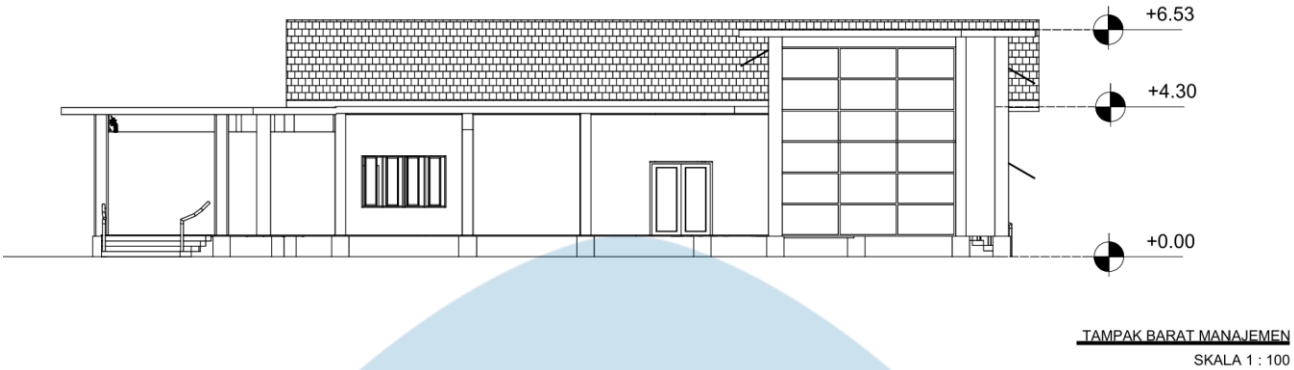


Gambar 7. 64 Tampak Utara Manajemen

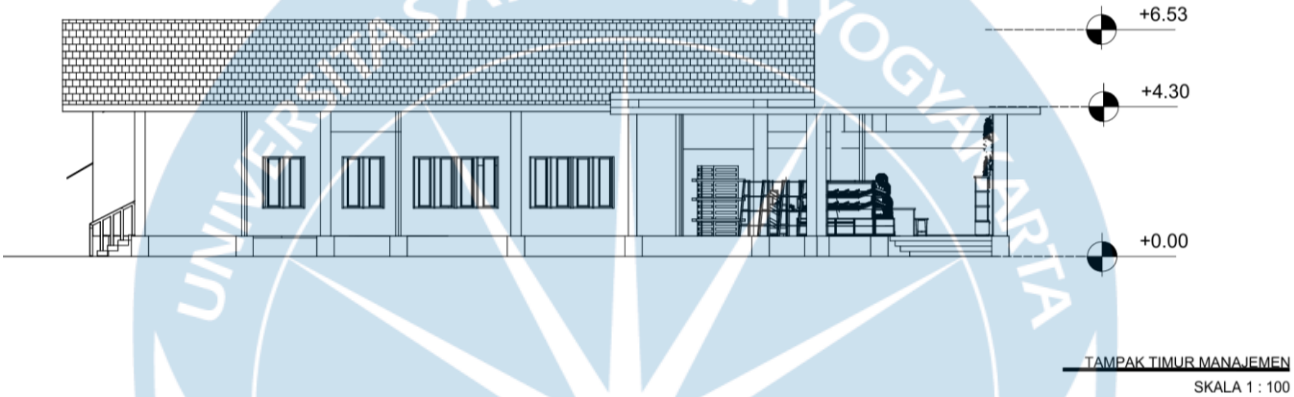


Gambar 7. 65 Tampak Selatan Manajemen

`



Gambar 7. 66 Tampak Barat Manajemen



Gambar 7. 67 Tampak Timur Manajemen

VII.6. Perspektif



Gambar 7. 68 Perspektif Eksterior

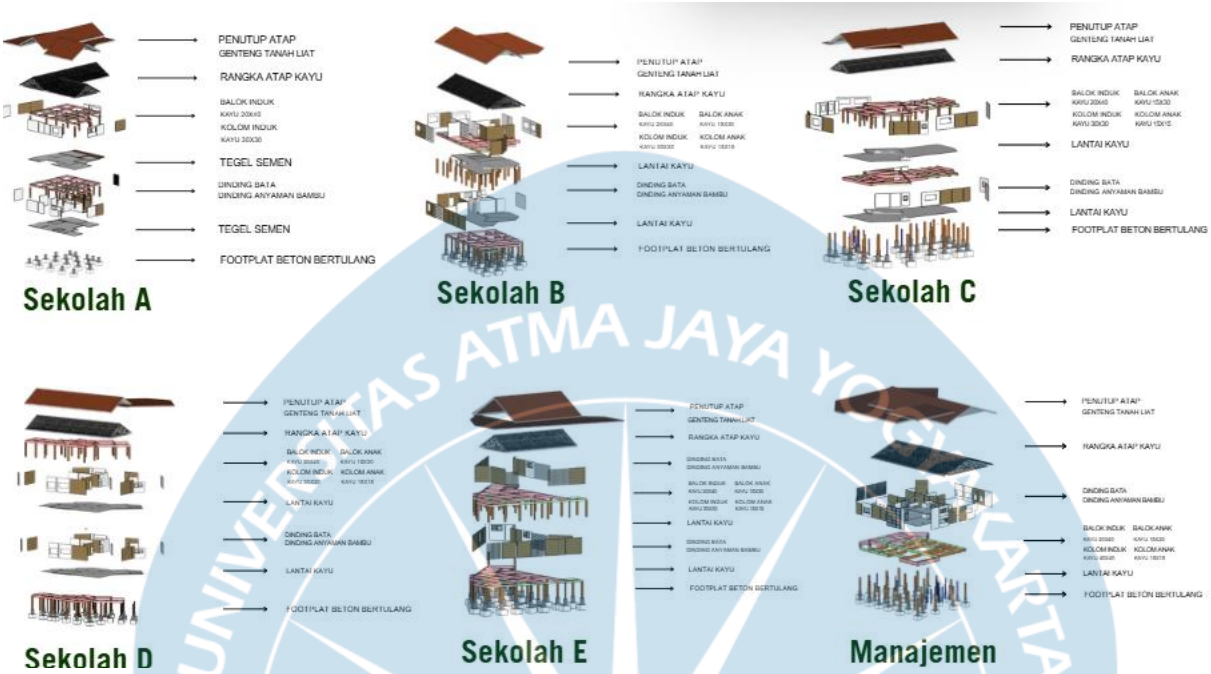
`



Gambar 7. 69 Perspektif Interior

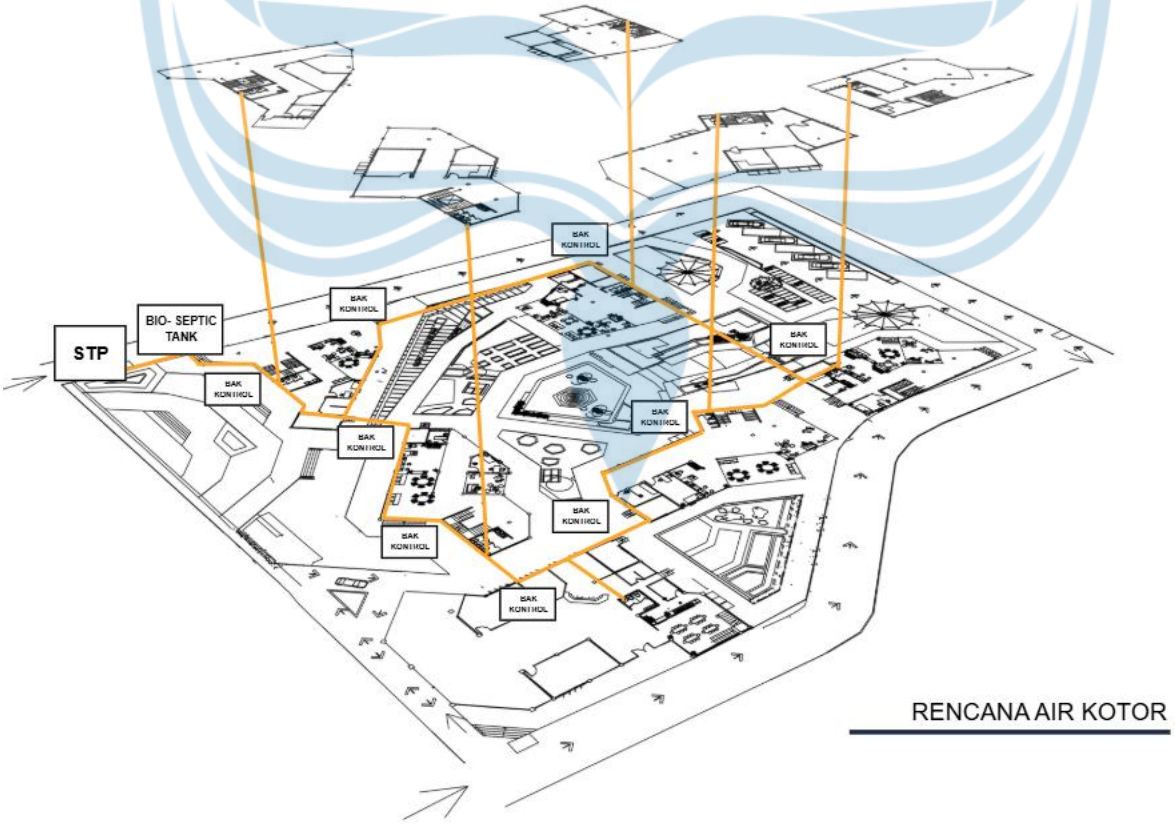
`

VII.7. Struktur

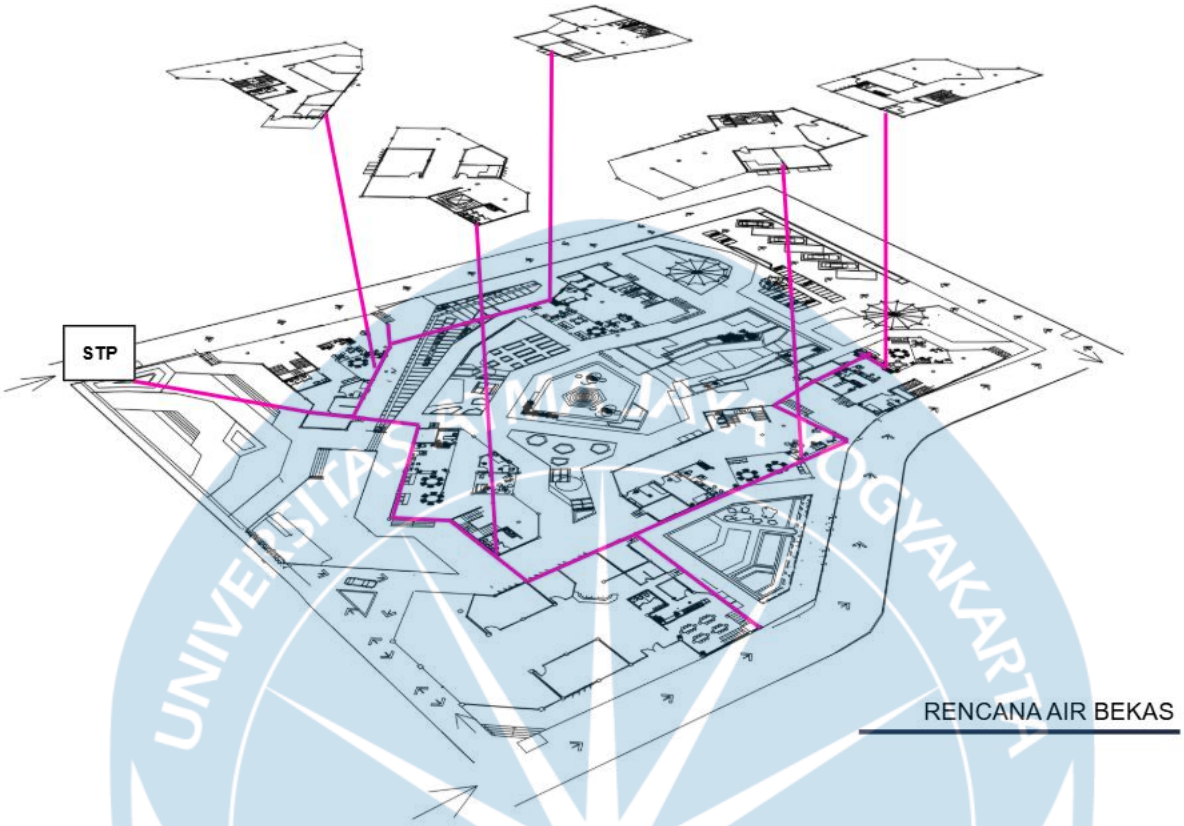


Gambar 7. 70 Aksonometri Struktur

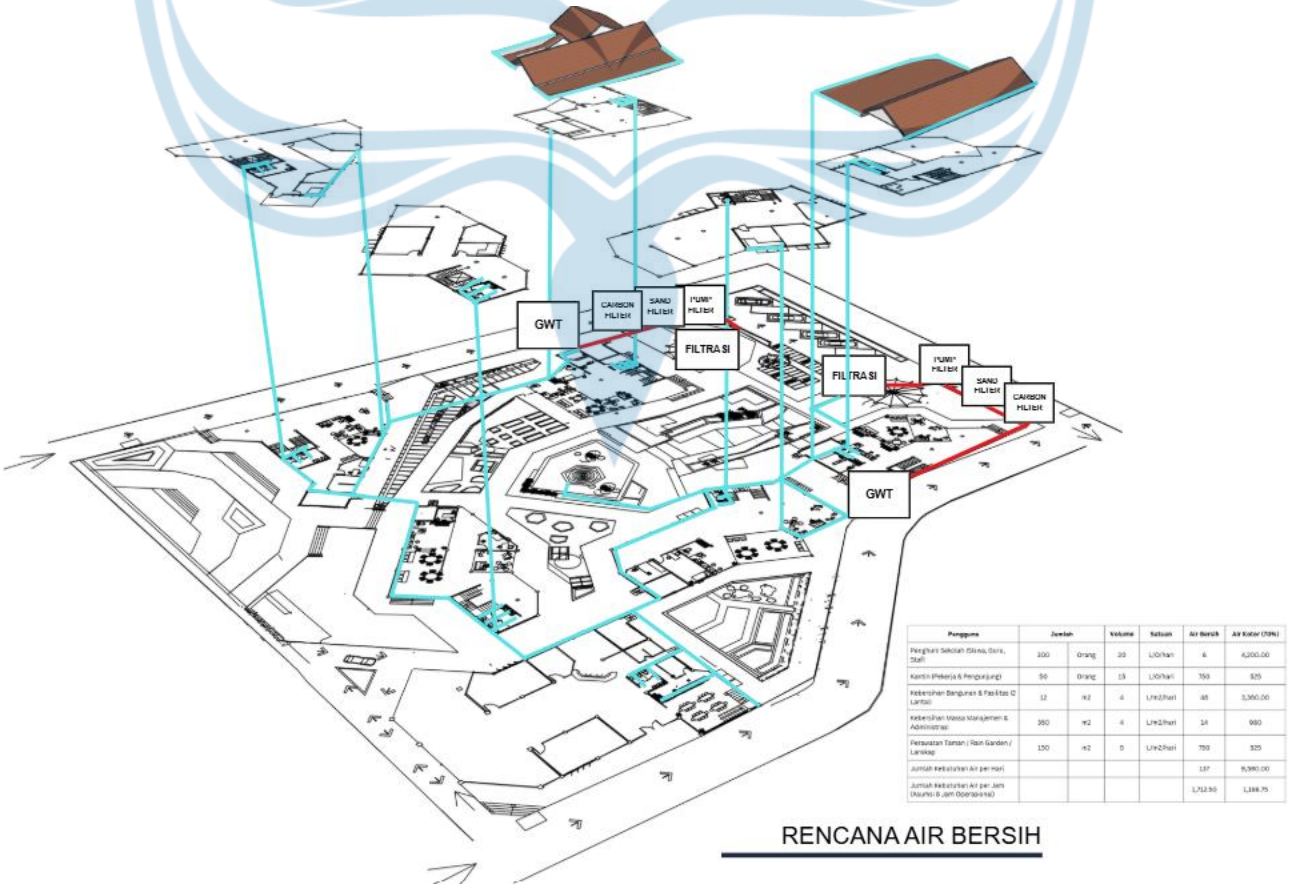
VII.8. Utilitas



Gambar 7. 71 Aksonometri Sistem Rencana Air Kotor



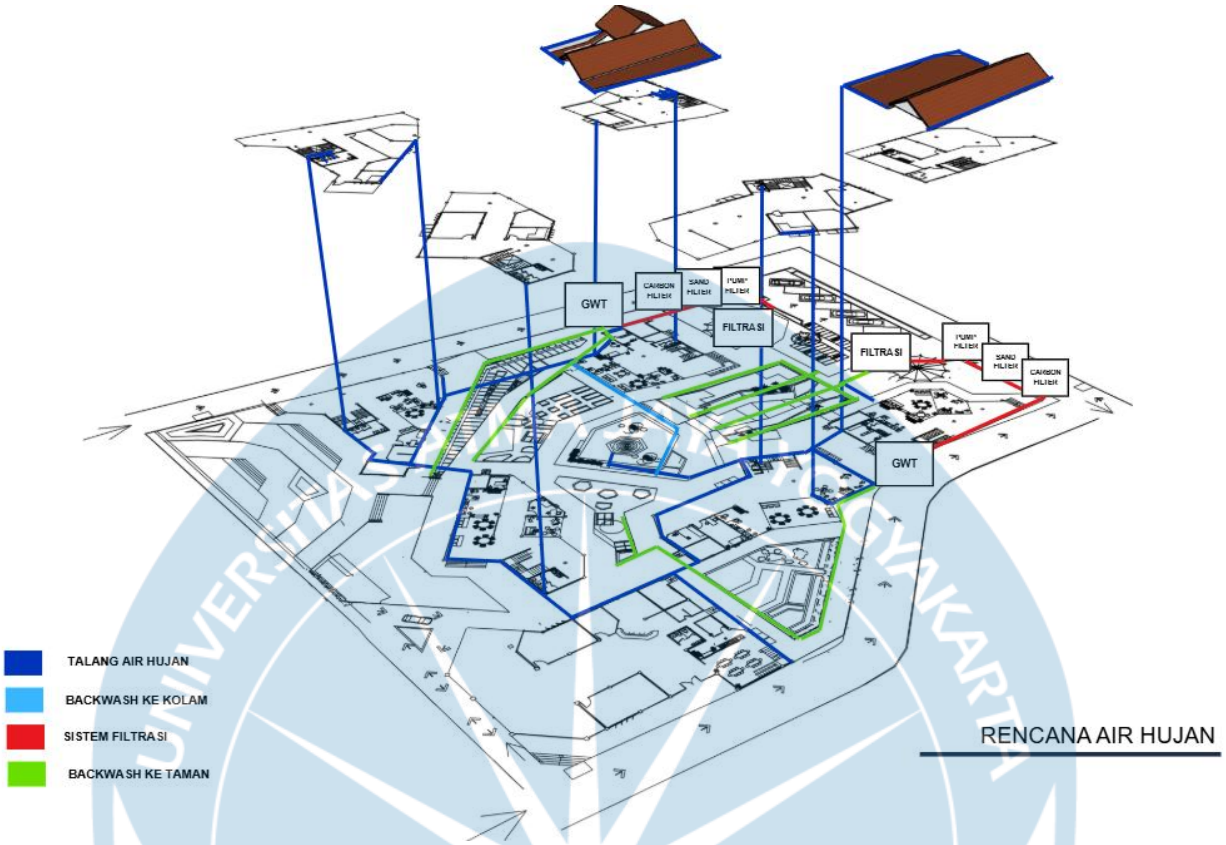
Gambar 7. 72 Aksonometri Sistem Rencana Air Bekas



Penggunaan	Jumlah		Volume	Satuan	Air Bersih	Air Kotor (70%)
Penghuni Sekolah (Siswa, Guru, Staff)	200	Orang	30	L/O/hari	6	4,200.00
Kantin (Pekerja & Pengunjung)	50	Orang	15	L/O/hari	750	525
Kebersihan Bangunan & Fasilitas (2 Lantai)	12	m2	4	L/m2/hari	48	3,360.00
Kebersihan Massa Manajemen & Administrasi	350	m2	4	L/m2/hari	14	980
Perawatan Taman / Rain Garden / Lanskap	150	m2	5	L/m2/hari	750	525
Jumlah Kebutuhan Air per Hari					137	9,590.00
Jumlah Kebutuhan Air per Jam (Asumsi 8 Jam Operasional)					1,712.50	1,198.75

Gambar 7. 73 Aksonometri Sistem Rencana Air Bersih

`



Gambar 7. 74 Aksonometri Sistem Rencana Air Hujan

VII.9. Sistem Tanggap Bencana

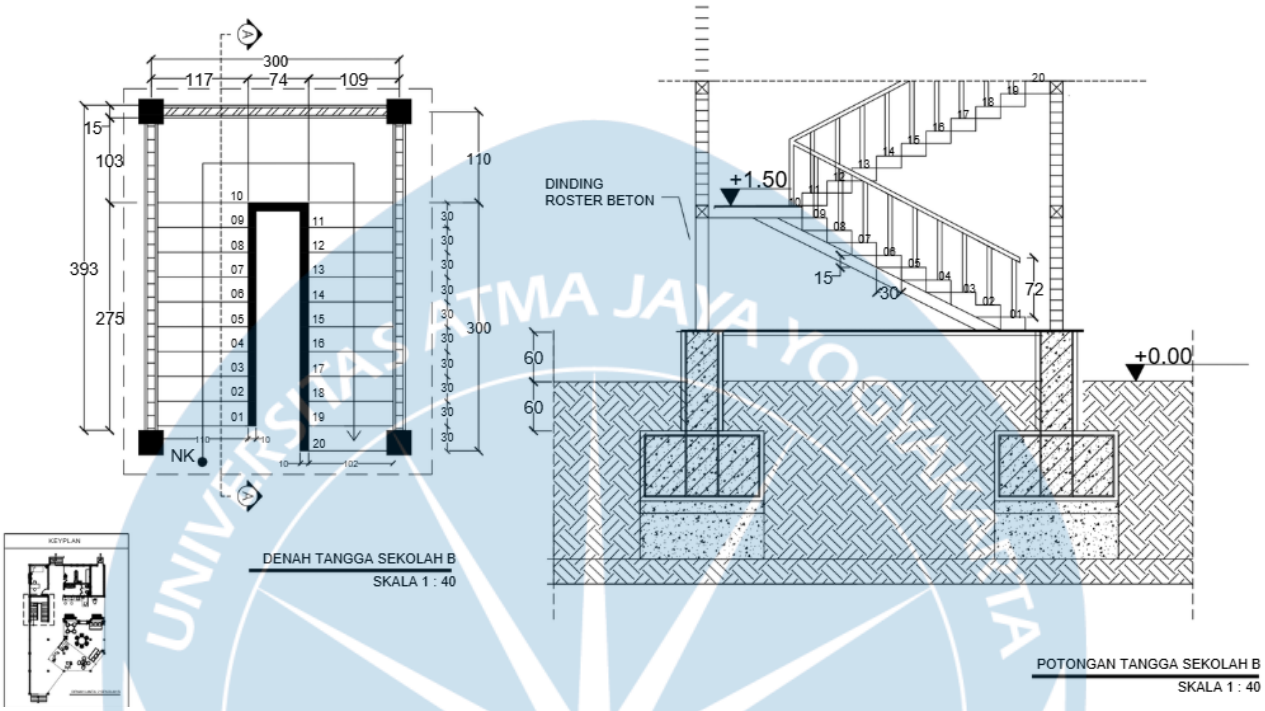


No	Volume bangunan gedung (m^3)	Keterangan
1	> 7.100	Minimal 1/6 keliling bangunan gedung
2	>28.000	Minimal ¼ keliling bangunan gedung.
3	> 56.800	Minimal ½ keliling bangunan gedung.
4	> 85.200	Minimal ¾ keliling bangunan gedung
5	> 113.600	Harus sekeliling bangunan gedung

Gambar 7. 75 Sistem Tanggap Bencana

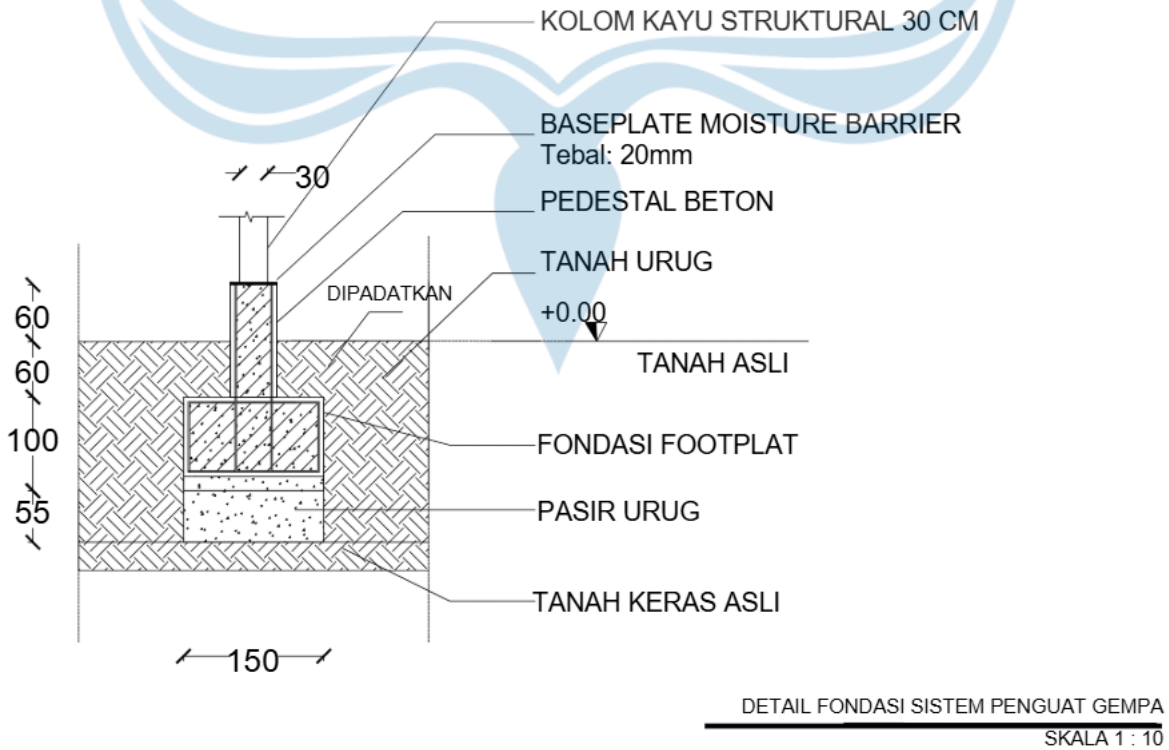
`

VII.10. Sirkulasi



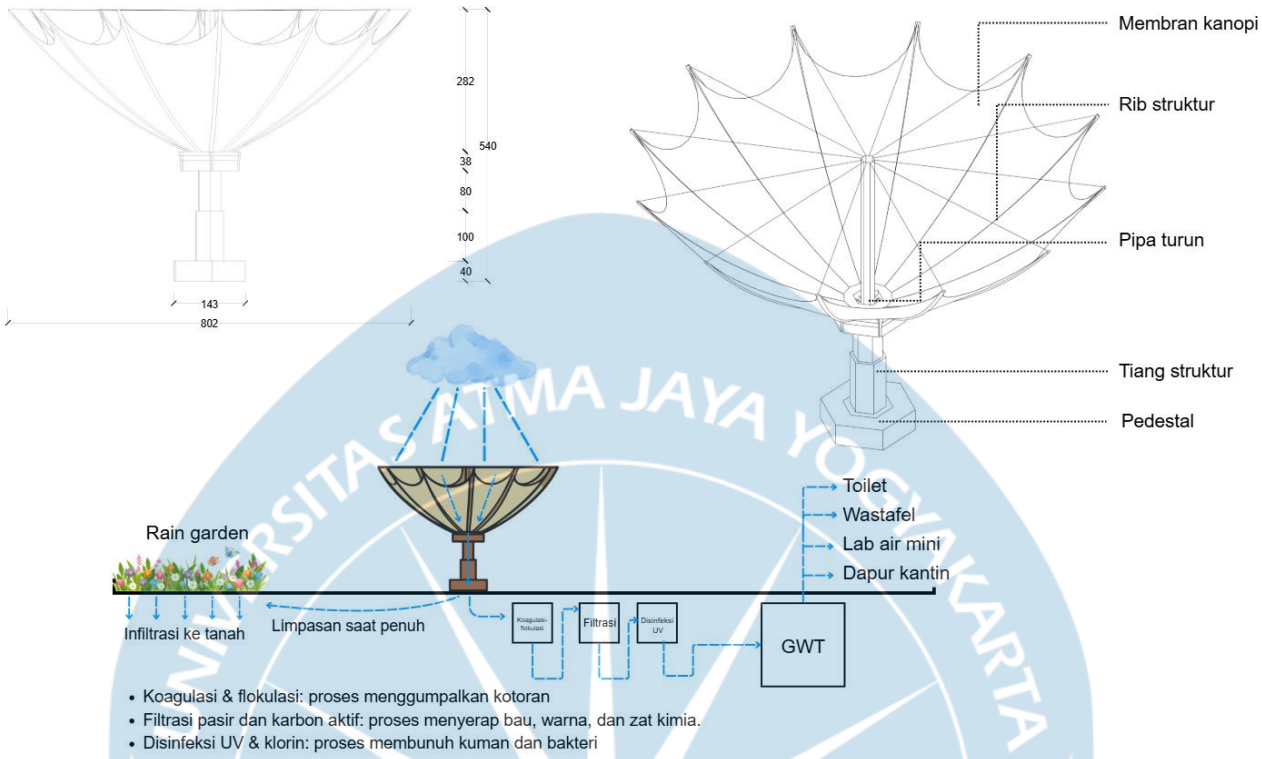
Gambar 7. 76 Denah dan Potongan Tangga

VII.11. Detail



Gambar 7. 77 Detail Fondasi Sistem Penguat Gempa

`



Gambar 7. 78 Skema Rainwater Harvesting

`

BAB VIII
PENUTUP

VIII.1. Kesimpulan

Perancangan Sekolah Sungai Code dengan konsep “Alur Alir” berhasil menghadirkan solusi arsitektur permanen yang adaptif terhadap banjir di bantaran Kali Code. Fasilitas ini mampu menyelesaikan keterbatasan ruang publik dengan menyediakan wadah belajar yang fleksibel dan inklusif bagi keberagaman usia melalui pendekatan arsitektur ekologis. Desain ini tidak hanya memenuhi standar teknis mitigasi bencana, tetapi juga sukses mengintegrasikan ruang sosial, alam, dan budaya lokal untuk proyeksi kebutuhan komunitas hingga sepuluh tahun ke depan.

VIII.2. Saran

Penyusunan tugas akhir ini disadari masih memiliki kekurangan dalam kedalaman simulasi teknis struktur modular saat banjir ekstrem dan detail mekanikal-elektrikal mandiri. Oleh karena itu, disarankan bagi pengembangan atau penelitian selanjutnya untuk memperdalam analisis kekuatan material lokal terhadap arus air serta sistem pengelolaan limbah komunal yang lebih terintegrasi. Bagi pengelola komunitas dan pemerintah daerah, desain ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembangunan infrastruktur non-formal yang responsif iklim di kawasan rentan bencana lainnya.

`

DAFTAR PUSTAKA

Alexandra da Costa Almeida, F. (2015). *Aldeias Palafíticas Fluviais em Portugal urbanismo e arquitetura Avieiras*. 1–262.

Ameh, H., Badarnah, L., & Lamond, J. (2024). Amphibious Architecture: A Biomimetic Design Approach to Flood Resilience. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(3). https://doi.org/10.3390/su16031069

Ayasha, N. L., Handayani, K. N., & Nirawati, M. A. (2024). Resiliensi Permukiman Komunal di Kampung Code Yogyakarta. *Arsitektura*, *22*(1), 1. https://doi.org/10.20961/arst.v22i1.78311

BNPB. (2017). *Dokumen Kajian Risiko Bencana KBB 2017-2021*.

BPBD DIY. (2021). *Kajian Indeks Risiko Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021*. *14*, 1–135. http://bpbd.jogjaprov.go.id/diy-susun-kajian-indeks-risiko-bencana-tahun-2021

Brontowiyono, W., Asmara, A. A., Jana, R., Yulianto, A., & Rahmawati, S. (2022). Land-Use Impact on Water Quality of the Opak Sub-Watershed, Yogyakarta, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(7). https://doi.org/10.3390/su14074346

Classification, I. S. (1975). The International Standard Classification of Education (ISCED). In *Prospects* (Vol. 5, Issue 2). https://doi.org/10.1007/BF02207511

Does, W., Based, N., Matter, P., Equity, R., Programming, N. B., & Capacity, B. A. (2020). *Nature-Based Youth Programs Building Adult Capacity*.

Evans, D. R. (1980). *The Planning of Nonformal Education: Fundamentals of Educational Planning.* http://eric.ed.gov/?id=ED213109

Frick, H. & Suskiyanto, B. (1998). Dasar-dasar eko-arsitektur. *Yogyakarta: Kanisius.*

Gregory, W. K. (1990). Drilling engineering for subsea development wells. *JPT, Journal of Petroleum Technology*, *42*(9), 1176–1183.

Kemendikbud. (2015). Modul 1 Pilar 1 Fasilitas Sekolah Aman. *Fasilitas Sekolah Aman*.

Maryono, & Budiono, H. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Nakasu, T., & Amrapala, C. (2023). Evidence-based disaster risk assessment in Southeast Asian countries. *Natural Hazards Research*, *3*(2), 295–304. https://doi.org/10.1016/j.nhres.2023.04.001

Nidyawati, D. E. (2017). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta The Concept And Implementation Of Nature-Based Education. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, *4*(6), 13. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/9257/8939

Nugraheni, A. S. C., & Fahmi, R. (2022). Mengoptimalkan Eksistensi Pendidikan Non Formal Untuk Mendukung Hak Perkembangan Anak. *Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(3), 501.

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A., Dasar, J. P., & Dasar, J. P. (n.d.). *Rakyat Nomor*.

Prasetya, S. R., Sedyowati, L., & Wibisono, G. (2023). Kajian Kriteria Desain Rumah Tahan Banjir di Kampung Glintung RW 05 Kota Malang. *Composite: Journal of Civil Engineering*, *2*(2), 78–86. https://doi.org/10.26905/jtsc.v2i2.8595

Qona'ah, I. (2023). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal.

`

JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, *6*(3), 1421–1424. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1799

Roza, N. (2015). No TitleÉ?_____ _____ ____ _____. *Ekp*, *13*(3), 1576–1580.

Samad, M. A., Arifin, K., & Abas, A. (2025). A systematic literature review on the challenges of Southeast Asian countries in natural disaster management. *Cogent Social Sciences*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2435590

Soemardiono, B., & Gusma, A. F. (2014). The development of code river area in Yogyakarta as a sustainable urban landscape asset acknowledging local traditional knowledge. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, *2*(4), 4–18. https://doi.org/10.14246/irspsd.2.4_4

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suharwoto. (2015). Modul 1 Pilar 1 Fasilitas Sekolah Aman. *Fasilitas Sekolah Aman*. https://repositori.kemdikbud.go.id/6109/1/Modul_1_-_Fasilitas_Sekolah_Aman.pdf

Taufan Maulana, A., & Andriansyah, A. (2024). Mitigasi Bencana di Indonesia. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(10), 3996–4012. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1213

Yonandi, R. P., & Halim, M. (2024). Arsitektur Adaptif Yang Menjunjung Tinggi Kemanusiaan Dalam Bangunan Siap Huni Bagi Pengungsi Banjir. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *6*(1), 37–48. https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27447

`

LAMPIRAN

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Harris	Biasanya mendampingi di setiap pos atau bagaimana, Pak? Atau hanya tertentu	Ya, mendampingi dari awal, kedatangan tamu, yang mau belajar kita penuhi sampai selesai.
	Biasanya kegiatan di ruang belajar Sekolah Sungai itu ngapain aja, Pak? Lebih sering ngasih materi, diskusi bareng	Kita adakan diskusi, pemaparan presentasi, kemudian tanya jawab
	peserta, atau ngerjain tugas kelompok gitu?	
	Biasanya kalau di dalam ruang itu pesertanya berapa ya Pak?	Tergantung, ada yang 60 ada yang 100, ada yang 30.
	Kalau pas ngajar atau diskusi di ruang, biasanya jumlah pesertanya berapa orang, Pak? Lebih banyak anak-anak, remaja, atau campur?	Biasanya dari Paud, TK, SD, SMP, SMA.
	Menurut Bapak, hal paling penting biar suasana belajar di ruang itu nyaman apa aja? Misalnya pencahayaan, sirkulasi udara, posisi duduk, atau mungkin suasana sekitar?	Ya pencahayaannya, udaranya biar bisa masuk.
	Kalau lagi kegiatan di ruang, ada kendala tertentu nggak, Pak? Misalnya ruangnya sempit, panas, atau gangguan suara dari luar? Terus biasanya Bapak dan peserta nyiasatinnya gimana biar tetap enak belajar?	Ya, karena bukan gedung yang bagus ya, kalau udaranya panas dibuka jendelanya, pakai kipas. Kalau suara ada sound dan layar di balai, masjid. Dari suara luar tidak mengganggu.
	Alat-alat belajar seperti papan tulis, media, atau hasil karya peserta disimpan di mana, Pak? Ada ruang penyimpanan khusus, atau digabung sama ruang belajar?	Disimpan di sekretariat (rumah Pak Totok).
	Kalau nanti direncanakan tempat belajar yang lebih tetap untuk Sekolah Sungai, Bapak pengennya ruangnya kayak gimana?	Ya karena ini non formal kebanyakan di luar, apa yang ada kita pakai. Terbuka lebih bagus, fokus yang penting nyaman.
	Biasanya kalau ada anak-anak ada pendampingan dari orangtua atau bagaimana Pak?	Dari gurunya atau orangtuanya
	Kegiatan di ruang itu biasanya rutin tiap minggu atau pas ada acara tertentu aja, Pak? Kalau rutin, siapa yang menyusun jadwal dan materinya?	Tertentu, insidental. Ya mendaftar biasa ke Pak Totok atau saya atau melalui Instagram.
	Biasanya kegiatan di luar ruang itu apakah dibedakan berdasarkan jenjang umur ya Pak?	Ya dibedakan mbak. Kita tanyakan sesuai nggak.
	Bagaimana alur mengikuti kegiatannya Pak?	Pendaftaran kemudian ditawarkan melalui utara, tengah, selatan. Utara itu dari teras hijau sampai Jetisharjo, tengah dari Romo Mangun sampai Jetisharjo, kalau selatan dari sampai RS Wirosaban. Kegiatannya sama, menjelajah, menggali potensinya, ada bendungan, tetapi jarang.
	Kalau kegiatan di pinggir sungai, apa aja kendala yang paling sering muncul, Pak?	Ya, kalau hujan aja, cuaca.
	Biasanya ada berapa pemandu lapangan atau guidenya Pak?	Tergantung, kalau 100 peserta kita bagi 5 kelompok guidenya 5. Belum termasuk yang ada di pos-pos, cukup di tempat.

`

	Kalau soal alat-alat kegiatan outdoor (kayak alat tanam, ember, papan edukasi), biasanya disimpan di mana, Pak?	Tidak ada mbak, paling kalau tebar benih ikan (bisa ikan mas) dikasih sepatu biar tidak kena “beling”, kalau bersih sungai sarung tangan, masker, plastik trashbag, punya warga sendiri disimpan di rumah pemilik.
	Kalau kelas indoor kira-kira berapa jam ya Pak? Untuk alat tulis, peserta dibagikan atau bagaimana Pak? Apakah disukusinya dibagi per kelompok? Ruangannya di mana Pak kalau jumlah pesertanya sekitar 40?	Ya paling diskusi aja biasanya dan bawa sendiri. Ya, per kelompok dan di balai warga RW 10 Cokrokusuman.
	Biasanya kegiatannya dimulai dari indoor atau outdoor dulu Pak? Dan apakah pernah ada kejadian jadwal antarpeserta bersamaan?	Outdoor dulu. Belum, tergantung mereka, kalau memang barengan nanti kita bagi.
	Selama kegiatan ini apakah pernah ada kejadian tidak ada tempat untuk kegiatan indoor?	Selama ini ada.
	Kemudian, misalnya peserta datang, drop offnya di mana Pak? Kalau alurnya outdoor baru indoor, kendaraannya diparkir di mana Pak? Apakah ada parkir tetap? Kalau di sekitar balai itu apakah ada tempat parkir? Baik motor, mobil apakah bisa masuk?	Ya dari Kota Baru bisa, tergantung permintaan mereka dan diparkir di bahu jalan. Tidak ada parkir tetap. Kalau motor bisa, mobil belum.
	Bagaimana agara sekolah ini bisa berkelanjutan dan ramah lingkungan menurut Bapak? Sebelumnya apakah pernah ada ide untuk membangun sekolah fisiknya Pak?	Ya kita kebersihan. Selama ini ada pengen punya gedung sendiri, lahannya yang tidak ada.

Sumber: Dokumentasi Wawancara Penulis, 2025

Kegiatan Sekolah Sungai bersifat non-formal, fleksibel, dan sangat bergantung pada kondisi lapangan, dengan alur umum dimulai dari aktivitas outdoor lalu berlanjut ke ruang indoor ketika diperlukan. Peserta berasal dari berbagai jenjang usia dan jumlahnya sangat beragam (30–100 orang), sehingga sistem pendampingan dibagi per kelompok dengan pemandu 5 orang untuk 100 peserta. Di ruang belajar, kegiatan biasanya berupa diskusi, presentasi, dan tanya jawab, dengan kebutuhan utama berupa pencahayaan alami dan sirkulasi udara, karena ruang yang digunakan merupakan balai warga atau ruang sederhana. Kendala terbesar ialah cuaca panas atau hujan, serta keterbatasan ruang indoor, namun hal ini diatasi dengan membuka jendela, menggunakan kipas, serta memanfaatkan fasilitas komunitas seperti masjid atau balai untuk mengurangi gangguan suara. Peralatan belajar indoor disimpan di sekretariat, sedangkan alat outdoor sebagian besar memanfaatkan inventaris warga. Kegiatan berlangsung insidental dengan pendaftaran melalui pengelola, dan area drop-off maupun parkir masih memanfaatkan bahu jalan tanpa area parkir tetap. Narasumber menekankan bahwa ruang belajar ideal untuk Sekolah Sungai adalah ruang terbuka yang nyaman, teduh, dan mendukung interaksi dengan lingkungan, serta berharap adanya gedung sendiri di masa depan meskipun keterbatasan lahan masih menjadi hambatan.

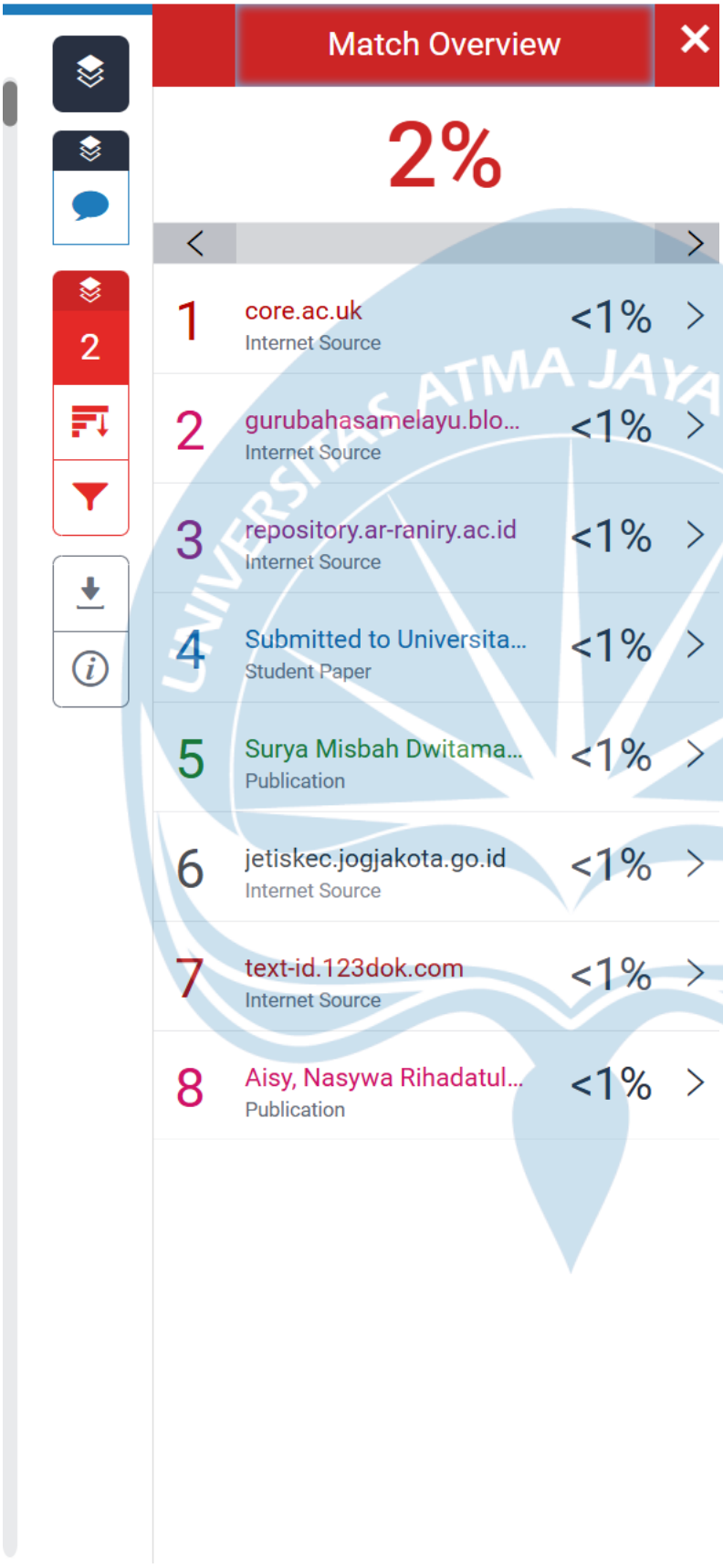
Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Amelia (20 tahun)	Kapan ikut kegiatan di Sekolah Sungai, Mas/Mbak? Awalnya kenapa tertarik ikut? Kegiatan yang diikuti apa aja?	Tanggal 23 oktober, tertarik ikut karena penasaran seperti apa sekolah sungai, kegiatan yang diikuti itu menyusuri pos-pos yang ada disekolah sungai taman hijau, tempat membacanya.

`

Kalau belajar di Sekolah Sungai itu rasanya gimana? Lebih sering belajar dari praktik langsung, diskusi bareng, atau dari kegiatan turun ke lapangan? Menurut Mas/Mbak, cara belajar yang paling enak dan bikin paham itu kayak gimana?	Kalau belajar disekolah sungai itu rasanya menyenangkan karena tidak hanya belajar didalam ruangan tapi dapat belajar diluar ruangan, lebih sering praktik langsung karena mengelolah tumbuhan hijau bagaimana dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan, menurut saya cara belajar yang paling enak yaitu langsung terjun dilapangan berdiskusi dengan sesama.
Kalau butuh alat-alat buat kegiatan, biasanya ambilnya di mana? Ada tempat nyimpennya khusus nggak? Pernah kesulitan nggak waktu nyiapin alat atau bahan pas kegiatan?	Butuh alat-alat kegiatan biasanya kepada pengelola, kalo nyimpen khusus tidak ada karena biasanya yang punya siapa di warga sini nanti dipinjamkan.
Setelah ikut kegiatan di Sekolah Sungai, apa yang paling berkesan buat Mas/Mbak? Ada nggak perubahan cara pandang soal sungai atau lingkungan setelah ikut?	Yang berkesan pastinya dapat belajar mengenai lingkungan, cara mengelolah, dan cara untuk melestarukan, pasti ada ternyata ada beberapa tanaman sayuran itu bisa tumbuh dikawasan dekat sungai.
Kalau nanti ada tempat belajar baru yang dibangun, Mas/Mbak pengennya kayak gimana? Misalnya pengen ada tempat ngumpul yang teduh, tempat belajar yang bisa dipakai pas hujan, atau ruang buat praktek.	Yang pasti sejuk, alam dan rindang sih.
Ada kegiatan yang paling ditunggu-tunggu tiap tahun atau musim tertentu nggak? Misalnya pelatihan tertentu?	Kegiatan yang paling ditunggu itu kumpul bersama berdiskusi mengadakan suatu kegiatan yang melibatkan anak muda.

Peserta mengikuti kegiatan Sekolah Sungai pada 23 Oktober karena rasa penasaran terhadap konsep belajar di sungai, dan mengikuti alur kegiatan dengan menyusuri pos-pos pembelajaran. Pengalaman belajar dirasakan menyenangkan dan lebih memahami karena tidak hanya di dalam ruang, tetapi banyak praktik langsung seperti mengelola tanaman dan memanfaatkan vegetasi sekitar, sehingga metode belajar yang paling efektif menurut peserta adalah terjun langsung ke lapangan sambil berdiskusi. Peralatan kegiatan biasanya dipinjam dari warga melalui pengelola karena tidak ada ruang penyimpanan khusus, namun hal ini tidak menjadi kendala berarti. Hal yang paling berkesan adalah meningkatnya kesadaran tentang lingkungan, termasuk pemahaman bahwa berbagai jenis tanaman sayur bisa tumbuh di area sungai. Untuk fasilitas belajar yang ideal, peserta berharap adanya tempat yang sejuk, teduh, alami, dan rindang, serta ruang yang tetap dapat dipakai saat hujan. Kegiatan yang paling ditunggu adalah momen berdiskusi dan berkumpul dalam aktivitas yang melibatkan anak muda, yang menciptakan rasa kebersamaan dan semangat konservasi lingkungan.

`


Match Overview
2%
1 core.ac.uk <1%
Internet Source
2 gurubahasamelayu.blo... <1%
Internet Source
3 repository.ar-raniry.ac.id <1%
Internet Source
4 Submitted to Universita... <1%
Student Paper
5 Surya Misbah Dwitama... <1%
Publication
6 jetiskec.jogjakota.go.id <1%
Internet Source
7 text-id.123dok.com <1%
Internet Source
8 Aisy, Nasywa Rihadatul... <1%
Publication